

**DESKRIPSI KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
MEDIA BUKU CERITA PADA ANAK KELOMPOK B1
DI TK-PAUD MAFA HUWENTAKE SEJAHTERA**

SKRIPSI



**Nama : Feronika Kemesfle
NIM : 148620722016**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI
FAKULTAS PENDIDIKAN BAHASA, SOSIAL, DAN OLAHRAGA
UNIVERSITAS PENDIDIKAN MUHAMMADIYAH SORONG
2026**

HALAMAN JUDUL

**DESKRIPSI KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
MEDIA BUKU CERITA PADA ANAK KELOMPOK B1
DI TK-PAUD MAFA HUWENTAKE SEJAHTERA**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana pada Universitas Pendidikan
Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong**

**Dipertahankan dalam ujian skripsi
Pada tanggal, 12 September 2026**

Oleh

FERONIKA KEMESFLE

HALAMAN PERSETUJUAN

**DESKRIPSI KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
MEDIA BUKU CERITA PADA ANAK KELOMPOK B1
DI TK-PAUD MAFA HUWENTAKE SEJAHITERA**

NAMA : Feronika Kemesfle
NIM : 148620722016

**Telah disetujui tim pembimbing
Pada, 10 September 2026**

Pembimbing I

Anggita Maharani Rambe, M.Pd.
NIDN. 1418099301



Pembimbing II

Septia Nurul Wathani, M.Pd
NIDN. 1418099401



LEMBAR PENGESAHAN

**DESKRIPSI KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI
MEDIA BUKU CERITA PADA ANAK KELOMPOK B1
DI TK-PAUD MAFA HUWENTAKE SEJAHTERA**

NAMA : Feronika Kemesfle
NIM : 148620722016

Skripsi ini telah disahkan oleh Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan
Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong

Pada : 12 September 2026

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga



Dr. Roni Andri Pranita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Tim Penguji Skripsi

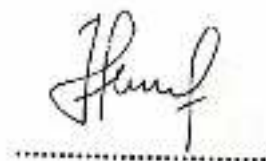
1. Septia Nurul Wathani, M.Pd.
NIDN. 1418099401



2. Yolan Marjuk, M.Pd.
NIDN. 1426109001



3. Siti Hardianti, M.Pd.
NIDN. 1422079701



PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar keserjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Sorong, 2 September 2026
Yang membuat pernyataan,



Feronika Kemesfle
NIM. 148620722016

MOTTO

“Jangan takut untuk memulai, sebab Tuhan tidak menuntut kita menjadi sempurna, tetapi mengajarkan kita untuk setia dalam setiap langkah.”

PERSEMBAHAN

Dengan penuh rasa syukur dan sukacita, skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Tuhan Yesus Kristus, yang senantiasa menyertai, memberikan kekuatan, kesehatan, hikmat, serta kelancaran kepada penulis dalam setiap proses perkuliahan hingga penyelesaian skripsi ini. Tanpa kasih dan penyertaan-Nya, penulis tidak akan mampu sampai pada tahap ini.
2. Teristimewa Mama, Bapak, Kakak, dan seluruh keluarga besar yang telah menjadi sumber kekuatan dan motivasi bagi penulis. Terima kasih atas kasih sayang, pengorbanan, perjuangan, dukungan, dan doa yang selalu diberikan sejak awal penulis menempuh pendidikan hingga berada pada tahap ini. Terima kasih untuk setiap cinta dan ketulusan yang tidak pernah ternilai.
3. Kepada teman-teman mahasiswa PGPAUD, terima kasih atas kebersamaan, dukungan, dan perjuangan yang telah kita lalui bersama selama masa perkuliahan. Terima kasih karena telah saling merangkul, menguatkan, dan memberikan semangat hingga kita dapat sampai pada tahap akhir ini. Semoga Tuhan menyertai dan memberkati setiap langkah kita ke depan.
4. Kepada teman-teman lainnya yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu, terima kasih atas segala dukungan, perhatian, semangat, dan doa yang telah diberikan kepada penulis. Setiap kebaikan yang telah diberikan menjadi bagian yang berarti dalam perjalanan penulis menyelesaikan pendidikan ini. Kiranya Tuhan Yesus Kristus membalas setiap kebaikan dan memberkati kehidupan kita semua.

ABSTRAK

Feronika Kemesfle /148620722016. **DESKRIPSI KEMAMPUAN NILAI AGAMA DAN MORAL MELALUI MEDIA BUKU CERITA PADA ANAK KELOMPOK B1 DI TK-PAUD MAFA HUWENTAKE SEJAHTERA.** Skripsi. Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial dan Olahraga. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. September, 2026.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 serta mendeskripsikan penerapan pembelajaran menggunakan media buku cerita di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Subjek penelitian berjumlah 14 anak kelompok B1 yang terdiri atas 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kemampuan nilai agama dan moral anak berkembang secara bertahap dan memiliki karakteristik yang berbeda pada setiap anak. Kemampuan tersebut terlihat melalui tiga indikator, yaitu mengenal Tuhan dan praktik ibadah, mengenal perilaku baik dan kurang baik, serta menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Dari hasil pengamatan, terdapat anak yang berada pada kategori BB, MB, BSH, dan BSB, sesuai dengan tingkat kemampuan dan konsistensi perilaku yang ditunjukkan selama kegiatan. Penggunaan media buku cerita "*Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini*" dilakukan melalui kegiatan mengamati gambar, menyimak cerita, tanya jawab, mengidentifikasi perilaku tokoh, pemberian penguatan, dan menghubungkan pesan cerita dengan pengalaman anak sehari-hari. Hasil penelitian menunjukkan bahwa buku cerita dapat digunakan sebagai media pendukung dalam mengenalkan nilai agama dan moral karena memberikan contoh yang konkret melalui tokoh, gambar, dan peristiwa dalam cerita. Namun, perkembangan nilai agama dan moral tidak hanya dipengaruhi oleh penggunaan buku cerita, tetapi juga membutuhkan pembiasaan, keteladanan guru, interaksi sosial, dan penguatan yang dilakukan secara berkelanjutan.

Kata kunci: Nilai Agama Dan Moral, Media Buku Cerita, Anak Usia Dini.

ABSTRACT

Feronika Kemesfle /148620722016. **DESCRIPTION OF RELIGIOUS AND MORAL VALUES DEVELOPMENT THROUGH STORYBOOK MEDIA IN GROUP B1 CHILDREN AT TK-PAUD MAFA HUWENTAKE SEJAHTERA.** Undergraduate Thesis. Faculty of Language, Social and Sports Education. Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong. September 2026.

This study aimed to describe the religious and moral values abilities of children in Group B1 and to describe the implementation of learning using storybook media at TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera. This study employed a descriptive qualitative approach. The subjects were 14 children in Group B1, consisting of 7 boys and 7 girls. Data were collected through observation, interviews, and documentation. Data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that the children's religious and moral values abilities developed gradually and varied among individual children. These abilities were observed through three indicators: recognizing God and simple religious practices, recognizing good and inappropriate behaviors, and demonstrating moral behavior in daily activities. Based on the observations, the children were classified into four developmental categories: BB (Not Yet Developed), MB (Beginning to Develop), BSH (Developing as Expected), and BSB (Developing Very Well), according to their level of ability and consistency in demonstrating the observed behaviors. The use of the storybook "Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini" was implemented through activities such as observing pictures, listening to stories, question-and-answer activities, identifying characters' behaviors, receiving reinforcement, and relating the messages of the stories to children's daily experiences. The findings indicate that storybook media can serve as a supporting medium for developing children's religious and moral values by providing concrete examples through characters, pictures, and events in the stories. However, the development of religious and moral values is not solely influenced by the use of storybooks, but also requires continuous habituation, teacher modeling, social interaction, and reinforcement.

Keywords: Religious Values, Moral Values, Storybook Media, Early Childhood

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur peneliti panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis diberikan kelancaran dan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi yang berjudul ***“Deskripsi Kemampuan Nilai Agama dan Moral melalui Media Buku Cerita pada Anak Kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera”*** dengan baik.

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga, Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.

Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis banyak mendapatkan bantuan, bimbingan, motivasi, serta dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Sirojuddin, M.Pd., selaku Rektor Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong yang telah memberikan fasilitas dan kesempatan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
2. Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
3. Yolan Marjuk, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Universitas Pendidikan Muhammadiyah Sorong.
4. Anggita Maharani Rambe, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan bimbingan, petunjuk, motivasi, arahan, serta masukan yang sangat bermanfaat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini dengan penuh kesabaran dan keikhlasan.

5. Septia Nurul Wathani, M.Pd., selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, arahan, motivasi, serta masukan yang sangat bermanfaat sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
6. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini yang telah memberikan ilmu, bimbingan, dan dukungan kepada penulis selama menempuh pendidikan.
7. Mama, Bapak, Kakak, dan seluruh keluarga besar yang selalu memberikan doa, kasih sayang, semangat, motivasi, serta dukungan penuh kepada penulis selama menempuh pendidikan hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini masih terdapat kekurangan dan keterbatasan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun demi penyempurnaan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca dan dapat menjadi bahan referensi bagi pihak-pihak yang membutuhkan, khususnya dalam bidang Pendidikan Anak Usia Dini. Atas segala bantuan, dukungan, dan doa dari berbagai pihak, penulis mengucapkan terima kasih.

Sorong, 1 September 2026
Penulis,



Feronika Kemesfle
NIM. 148620722016

DAFTAR ISI

SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN.....	vii
ABSTRAK	viii
<i>ABSTRACT</i>	ix
KATA PENGANTAR.....	x
DAFTAR ISI.....	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Fokus Penelitian	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	5
E. Definisi Operasional.....	5
BAB II KAJIAN TEORI	7
A. Deskripsi Teoretis	7
1. Kemampuan Nilai Agama dan Moral	7
a. Pengertian Nilai Agama dan Moral.....	7
b. Tujuan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini	9
c. Manfaat Kemampuan Nilai Agama dan Moral AUD	11
d. Fungsi Nilai Agama dan Moral.....	13
e. Indikator Nilai Agama dan Moral	15
2. Media Buku Cerita	19
a. Pengertian Buku Cerita	19
b. Fungsi Media Buku Cerita	20
c. Manfaat Media Buku Cerita.....	22
d. Jenis Cerita	25
e. Langkah-langkah Pelaksanaan Penggunaan Media Buku Cerita	28
B. Penelitian Relevan.....	31
C. Kerangka Berpikir.....	34

BAB III METODE PENELITIAN	36
A. Jenis Penelitian.....	36
B. Waktu dan Tempat Penelitian	36
C. Subjek Penelitian.....	36
D. Teknik Pengumpulan Data.....	36
E. Instrumen Penelitian	37
F. Teknik Analisis Data.....	39
 BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	 41
A. Hasil Penelitian	41
1. Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera.....	41
2. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Buku Cerita pada Anak Kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera	44
B. Pembahasan.....	50
1. Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera.....	50
2. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Buku Cerita	
3. pada Anak Kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera	52
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	 57
A. Kesimpulan	57
B. Saran	58
 DAFTAR PUSTAKA.....	 60

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Kisi-kisi Instrumen.....	38
------------------------------------	----

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Berpikir.....	35
---	----

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Izin Penelitian.....	62
Lampiran 2 Surat Izin Selesai Penelitian	63
Lampiran 3 Data Peserta Didik.....	64
Lampiran 4 Surat Keterangan Validasi	65
Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen	66
Lampiran 6 Lembar Penilaian Observasi.....	67
Lampiran 7 Lembar Hasil Penilaian Observasi	71
Lampiran 8 Pedoman dan Jawaban Wawancara Guru.....	79
Lampiran 9 Lembar RPPH.....	83
Lampiran 10 Media Cerita yang Digunakan.....	111
Lampiran 11 Foto-foto Kegiatan Penelitian.....	116
Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup.....	121

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) merupakan jenjang pendidikan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani serta rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Jaoza, 2024). Masa usia dini merupakan masa emas (*golden age*) dalam perkembangan anak karena pada periode ini berbagai aspek perkembangan berlangsung secara pesat. Pengalaman dan stimulasi yang diberikan pada masa tersebut akan memberikan dasar bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya (Ariani, 2022). Oleh karena itu, pendidikan pada masa usia dini perlu memberikan stimulasi yang seimbang, termasuk dalam pengembangan nilai agama dan moral.

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek penting yang perlu dikembangkan sejak usia dini karena berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal, memahami, dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai agama dan norma yang berlaku. Perkembangan nilai agama dan moral pada anak tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenal ajaran agama, tetapi juga tercermin dalam perilaku sehari-hari, seperti mengenal Tuhan, mengikuti kegiatan ibadah sederhana, mengucapkan salam, berdoa, berkata jujur, bertanggung jawab, menghormati orang lain, serta memahami perilaku yang baik dan kurang baik. Rahiem (2023) menjelaskan bahwa perkembangan moral dan agama pada anak usia dini berkaitan dengan pembentukan karakter, akhlak, sopan santun, ketaatan terhadap aturan, pengenalan terhadap Tuhan, serta pembiasaan nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pengembangan nilai agama dan moral perlu diarahkan tidak hanya pada pengetahuan anak, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan dan perilaku positif.

Penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan proses yang dilakukan secara bertahap melalui pembiasaan, keteladanan, pemberian contoh, kegiatan bercerita, serta pengalaman langsung yang sesuai dengan

karakteristik perkembangan anak. Ernawati et al. (2022) menyatakan bahwa penanaman nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui keteladanan, pembiasaan, bercerita, perumpamaan, dan dialog. Melalui berbagai kegiatan tersebut, anak dapat mengenal nilai-nilai agama dan moral secara konkret sehingga lebih mudah dipahami dan diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan hal tersebut, Susetya dan Zulkarnaen (2022) menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh peran guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, pola asuh, serta lingkungan anak.

Pentingnya pengembangan nilai agama dan moral sejak usia dini juga berkaitan dengan pembentukan karakter anak. Nilai agama yang dikenalkan melalui kegiatan sederhana, seperti berdoa, mengucapkan salam, mengenal ciptaan Tuhan, dan mengucapkan rasa syukur, dapat menjadi dasar bagi terbentuknya sikap religius. Sementara itu, nilai moral dapat ditanamkan melalui pembiasaan berkata jujur, bertanggung jawab, menaati aturan, menghargai orang lain, dan membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Apabila nilai-nilai tersebut dibiasakan secara konsisten sejak dini, anak diharapkan mampu menerapkannya dalam berbagai situasi kehidupan sehari-hari.

Namun demikian, berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera pada kelompok B1, ditemukan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak masih belum berkembang secara optimal. Dalam aspek moral, masih terdapat anak yang belum menunjukkan perilaku jujur ketika melakukan kesalahan saat mengerjakan tugas maupun bermain. Beberapa anak cenderung menyalahkan teman atau berusaha menghindari tanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan. Selain itu, masih ditemukan anak yang belum konsisten menaati aturan sederhana yang telah ditetapkan dalam kegiatan pembelajaran dan bermain.

Aspek nilai agama anak, menunjukkan terdapat anak yang belum mengikuti kegiatan berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan baik. Beberapa anak masih bermain atau berbicara ketika kegiatan berdoa berlangsung dan harus diingatkan berulang kali oleh guru. Kebiasaan mengucapkan salam ketika masuk dan keluar kelas juga belum dilakukan secara konsisten oleh seluruh anak. Selain itu, pemahaman anak mengenai nilai-nilai agama yang

berkaitan dengan ciptaan Tuhan, rasa syukur, serta perilaku baik dalam kehidupan sehari-hari masih perlu diberikan stimulasi secara lebih terarah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pengembangan nilai agama dan moral pada kelompok B1 membutuhkan pembelajaran yang dilakukan secara menarik, konkret, dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Anak pada usia dini cenderung lebih mudah memahami suatu nilai melalui pengalaman langsung, contoh konkret, gambar, tokoh, dan cerita yang dekat dengan kehidupan mereka. Oleh karena itu, guru perlu memilih media pembelajaran yang dapat membantu anak memahami nilai agama dan moral dengan cara yang menyenangkan serta tidak bersifat abstrak.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pengembangan nilai agama dan moral adalah buku cerita. Media buku cerita dapat menyampaikan pesan agama dan moral melalui tokoh, gambar, dialog, serta alur cerita sehingga nilai yang disampaikan lebih mudah diterima oleh anak. Melalui kegiatan bercerita, anak dapat mengenal berbagai contoh perilaku baik dan kurang baik serta memahami akibat dari suatu perilaku. Guru juga dapat mengajak anak berdiskusi mengenai tindakan tokoh dalam cerita dan menghubungkannya dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari.

Adapun media yang relevan digunakan adalah buku cerita edukatif “Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini” karya Bilif Abduh. Buku tersebut menyajikan cerita mengenai berbagai pengetahuan dan fenomena yang dekat dengan kehidupan anak. Isi cerita dapat dimanfaatkan sebagai media untuk mengenalkan nilai agama melalui pengenalan terhadap kebesaran dan ciptaan Tuhan, menumbuhkan rasa syukur, serta mengajak anak mengenal lingkungan sebagai bagian dari ciptaan Tuhan. Selain itu, melalui cerita dan tokoh yang terdapat di dalamnya, guru dapat mengarahkan anak untuk mengenal dan membiasakan perilaku moral seperti kejujuran, tanggung jawab, kesabaran, rasa ingin tahu, serta menghargai orang lain.

Penggunaan buku cerita dalam pembelajaran nilai agama dan moral diharapkan dapat memberikan pengalaman belajar yang lebih menarik dan bermakna bagi anak. Nilai yang terdapat dalam cerita dapat diperkuat melalui

kegiatan tanya jawab, pemberian contoh, pembiasaan, dan pengaitan isi cerita dengan kehidupan sehari-hari anak. Dengan demikian, anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga memperoleh kesempatan untuk memahami, mengenali, dan menerapkan nilai agama dan moral dalam perilaku sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat diketahui bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera masih memerlukan stimulasi yang lebih terarah. Penggunaan media buku cerita menjadi salah satu alternatif yang dapat digunakan untuk membantu guru dalam menyampaikan nilai agama dan moral secara konkret dan menyenangkan. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita edukatif "*Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini*" diharapkan dapat menjadi media pembelajaran yang mendukung pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul "*Deskripsi Kemampuan Nilai Agama dan Moral melalui Media Buku Cerita pada Anak Kelompok B1 TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera.*"

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka fokus penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera?
2. Bagaimana penerapan pembelajaran menggunakan media buku cerita pada anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera??

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan kemampuan nilai moral dan agama anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera
2. Untuk mendeskripsikan penerapan pembelajaran menggunakan media buku pada anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera

D. Manfaat Penelitian

Pada penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu pendidikan anak usia dini, khususnya terkait penggunaan media cerita sebagai sarana untuk menanamkan nilai agama dan moral. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan pembelajaran berbasis cerita dalam meningkatkan karakter anak.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Anak

Anak diharapkan dapat menanamkan nilai agama dan moral melalui media buku cerita, memahami pesan moral dalam cerita, meningkatkan minat beragama, serta membentuk karakter positif sejak dini.

b. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memperoleh masukan dalam mengembangkan metode pembelajaran dengan menggunakan media buku cerita “Tahukah Kamu”, meningkatkan kualitas pendidikan agama dan moral, serta mendukung pembentukan karakter anak secara menyeluruh.

c. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi peneliti selanjutnya dalam mengembangkan kajian tentang nilai agama, moral, serta metode pembelajaran berbasis media buku cerita “Tahukah Kamu” pada anak usia dini.

E. Definisi Operasional

1. Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral adalah kemampuan anak usia dini dalam memahami dan menerapkan perilaku baik sesuai ajaran agama dan norma yang berlaku, seperti berkata jujur, bersikap sopan, peduli terhadap teman, berdoa, mengucapkan salam, serta mampu mengendalikan emosi dalam kehidupan

sehari-hari (Azzahra, 2014).

2. Media Buku Cerita

Media buku cerita adalah media pembelajaran berbentuk buku yang berisi gambar dan cerita menarik yang digunakan untuk menyampaikan pesan pendidikan, nilai agama, dan nilai moral kepada anak usia dini, sehingga membantu anak memahami perilaku baik melalui isi cerita yang disampaikan Rukayah (2023).

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Deskripsi Teoritis

1. Kemampuan Nilai Agama dan Moral

a. Pengertian Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral merupakan salah satu aspek penting dalam perkembangan anak usia dini yang perlu diperhatikan sejak awal kehidupan. Nilai agama berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal Tuhan, mengenal ajaran agama, berdoa, serta melakukan kegiatan keagamaan sederhana. Sementara itu, nilai moral berkaitan dengan kemampuan anak dalam mengenal perilaku yang baik dan kurang baik serta membiasakan diri berperilaku sesuai dengan aturan dan norma dalam kehidupan sehari-hari. Kedua aspek tersebut berkaitan erat dalam pembentukan perilaku anak usia dini (Tim Pengembang BP-PAUD dan DIKMAS Gorontalo, 2018).

Rahiem (2023) menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan bagian penting dalam pembentukan karakter anak. Perkembangan agama dapat terlihat melalui kemampuan anak mengenal Tuhan, memahami kegiatan keagamaan, dan melakukan ibadah sederhana sesuai dengan keyakinannya. Sementara itu, perkembangan moral dapat terlihat melalui perilaku baik, kesopanan, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan anak menerapkan nilai-nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, nilai agama dan moral tidak hanya berkaitan dengan pengetahuan anak mengenai ajaran agama, tetapi juga bagaimana pengetahuan tersebut diwujudkan melalui kebiasaan dan perilaku.

Nilai agama dan moral pada anak usia dini berkembang melalui proses pembelajaran dan pengalaman yang diperoleh anak dari lingkungan keluarga, sekolah, maupun lingkungan sosial. Anak belajar memahami nilai agama dan moral melalui contoh yang diberikan oleh orang dewasa, pembiasaan yang dilakukan secara berulang, serta interaksi dengan orang-orang di sekitarnya. Susetya dan Zulkarnaen (2022) menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh beberapa faktor, antara lain pola asuh orang

tua, peran guru, metode pembelajaran, media pembelajaran, dan lingkungan sosial. Oleh karena itu, pemberian stimulasi yang tepat dan konsisten sangat diperlukan agar perkembangan nilai agama dan moral anak dapat berlangsung secara optimal.

Pengembangan nilai agama pada anak dapat dilakukan melalui berbagai kegiatan sederhana yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, seperti berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, mengucapkan rasa syukur, serta mengikuti kegiatan ibadah. Sementara itu, pengembangan nilai moral dapat dilakukan melalui pembiasaan berkata jujur, bertanggung jawab, menaati aturan, bersikap sopan, menghargai orang lain, serta mengenal perilaku yang baik dan kurang baik. Ardianto et al. (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan kegiatan keagamaan dan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari dapat digunakan untuk mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak usia dini.

Nilai agama dan moral perlu disampaikan melalui kegiatan pembelajaran yang konkret, menarik, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini. Anak lebih mudah memahami nilai melalui pengalaman langsung, keteladanan, pembiasaan, cerita, permainan, serta penggunaan media visual yang membantu menghubungkan materi dengan situasi nyata dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan perkembangan anak juga dapat membantu proses penanaman nilai agama dan moral secara lebih bermakna. Penelitian menunjukkan bahwa media gambar, video, dan kegiatan berbasis pengalaman dapat membantu anak memahami nilai agama dan moral secara konkret serta meningkatkan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran (Susetya & Zulkarnaen, 2022; Baso, 2026).

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa nilai agama dan moral pada anak usia dini merupakan kemampuan anak dalam mengenal nilai-nilai keagamaan serta memahami dan membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai moral dalam kehidupan sehari-hari. Nilai agama tercermin melalui kemampuan anak mengenal Tuhan, berdoa, mengucapkan salam, mengenal ciptaan Tuhan, dan menunjukkan rasa syukur. Sementara itu, nilai moral tercermin melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, menaati aturan, bersikap

sopan, serta mampu membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Perkembangan kedua aspek tersebut memerlukan stimulasi melalui pembiasaan, keteladanan, interaksi, serta penggunaan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

b. Tujuan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Nilai agama dan moral pada anak usia dini dikembangkan sebagai dasar bagi pembentukan kepribadian, karakter, dan perilaku sejak masa awal perkembangan. Penanaman nilai tersebut penting karena pada masa ini anak mulai memperoleh berbagai pengalaman dan pembiasaan dari lingkungan yang dapat memengaruhi perkembangan sikap dan perilakunya. Fuady (2024) menjelaskan bahwa pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini bertujuan membantu anak mengenal Tuhan, mengenal ibadah dan doa, serta membentuk mental dan karakter kepribadian yang berlandaskan nilai moral agama.

Secara khusus, nilai agama diarahkan untuk membantu anak mengenal Tuhan, ajaran agama, serta membiasakan kegiatan keagamaan sesuai dengan tahap perkembangannya. Fuady (2024) menjelaskan bahwa pokok-pokok nilai agama pada anak usia dini mencakup pengenalan terhadap Tuhan, ibadah dan doa, serta pembentukan mental dan karakter kepribadian berdasarkan nilai moral agama. Oleh karena itu, penanaman nilai agama tidak hanya berorientasi pada penguasaan pengetahuan keagamaan, tetapi juga pada pembentukan kebiasaan yang dapat diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

Sikap religius pada anak dapat dikembangkan secara bertahap melalui berbagai kegiatan yang dekat dengan kehidupan mereka. Anak dapat dikenalkan dengan Tuhan dan ciptaan-Nya, dibiasakan mengikuti doa sederhana, mengucapkan salam, mengikuti kegiatan ibadah, serta menunjukkan rasa syukur. Usman (2022) menjelaskan bahwa pendidikan nilai agama pada anak usia dini dapat dilakukan melalui keteladanan dan pembiasaan yang diberikan oleh guru maupun orang tua. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh pengalaman dalam mengenal ajaran agama, melaksanakan ibadah, dan menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai keagamaan.

Pada aspek moral, tujuan yang hendak dicapai adalah membantu anak mengenali

perilaku yang baik dan kurang baik serta membiasakan diri bertindak sesuai dengan aturan dan nilai yang berlaku. Nilai moral dapat diwujudkan melalui perilaku jujur, bertanggung jawab, santun, disiplin, peduli, percaya diri, dan toleran. Pengenalan nilai tersebut perlu dilakukan melalui pengalaman, keteladanan, dan pembiasaan secara konsisten. Nurcahyani (2022) menunjukkan bahwa pembiasaan, pemberian contoh secara langsung, serta penguatan dari guru dapat membantu anak menerapkan berbagai perilaku positif, seperti disiplin, sopan santun, dan tanggung jawab.

Nilai agama dan moral memiliki keterkaitan dalam pembentukan karakter anak. Nilai agama memberikan landasan bagi anak dalam mengenal hubungan dengan Tuhan, sedangkan nilai moral menjadi pedoman dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Karima et al. (2022) menjelaskan bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki keterkaitan dengan pembentukan karakter serta perkembangan perilaku anak. Dengan demikian, kedua aspek tersebut perlu dikembangkan secara berkelanjutan melalui kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak.

Pembiasaan nilai agama dan moral juga berfungsi sebagai pedoman bagi anak dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten, anak diharapkan mampu memahami aturan, membedakan perilaku yang baik dan kurang baik, serta mengembangkan kebiasaan positif. Fuady (2024) menjelaskan bahwa pengembangan nilai agama dan moral berkaitan dengan pembentukan mental dan kepribadian anak melalui pengenalan keyakinan, ibadah, dan pembiasaan perilaku yang sesuai dengan nilai moral agama.

Pencapaian tujuan tersebut perlu didukung oleh kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Pengalaman konkret, pembiasaan, keteladanan, kegiatan bermain, serta penggunaan metode dan media yang menarik dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami nilai secara lebih bermakna. Susetya dan Zulkarnaen (2022) menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran orang tua, guru, lingkungan, serta metode dan

media pembelajaran yang digunakan. Oleh sebab itu, stimulasi yang tepat dan dilakukan secara konsisten diperlukan untuk mendukung perkembangan nilai agama dan moral anak.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa, tujuan pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini mencakup kemampuan anak dalam mengenal Tuhan dan ajaran agama, membiasakan perilaku keagamaan, serta menunjukkan perilaku moral yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan tersebut dapat terlihat melalui kegiatan mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, berdoa, mengucapkan salam, mengikuti kegiatan ibadah, menunjukkan rasa syukur, serta membiasakan perilaku jujur, bertanggung jawab, sopan, menaati aturan, dan menghargai orang lain. Penanaman nilai agama dan moral yang dilakukan secara berkelanjutan diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembentukan karakter dan kepribadian anak serta membantu anak menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari.

c. Manfaat Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini memberikan manfaat penting bagi perkembangan kepribadian dan perilaku anak. Kemampuan tersebut membantu anak memperoleh dasar untuk mengenal nilai-nilai keagamaan, memahami aturan, serta membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai agama dan norma yang berlaku. Penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini juga berperan dalam pembentukan karakter sehingga nilai-nilai yang diperoleh anak dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari (Karima et al., 2022).

Manfaat pada aspek nilai agama dapat terlihat melalui berkembangnya kesadaran anak terhadap nilai-nilai keagamaan. Anak mulai mampu mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, mengikuti doa dan kegiatan ibadah sederhana, mengucapkan salam, serta menunjukkan rasa syukur. Kemampuan tersebut memberikan dasar bagi perkembangan spiritual anak dan membantu membangun kebiasaan keagamaan secara bertahap sesuai dengan tingkat perkembangannya. Fuady (2024) menjelaskan bahwa pengembangan nilai agama dan moral berkaitan dengan pengenalan Tuhan, ibadah, doa, serta

pembentukan mental dan karakter anak berdasarkan nilai moral agama.

Pada aspek moral, perkembangan kemampuan anak membantu mereka memahami perilaku yang dapat diterima dan tidak dapat diterima dalam kehidupan sehari-hari. Anak mulai belajar mengenali perilaku baik dan kurang baik serta memahami pentingnya mengikuti aturan yang berlaku. Melalui proses tersebut, anak dapat belajar menunjukkan perilaku jujur, bertanggung jawab, disiplin, sopan, dan menghargai orang lain. Kemampuan moral tersebut menjadi dasar bagi anak dalam mengatur perilaku dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial.

Perkembangan nilai agama dan moral juga memberikan manfaat terhadap kemampuan sosial anak. Anak belajar menghargai guru dan teman, berbagi, membantu orang lain, bekerja sama, serta menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitarnya. Pengalaman sosial yang diperoleh melalui kegiatan sehari-hari memberikan kesempatan kepada anak untuk menerapkan nilai yang telah dipelajari secara langsung. Susetya dan Zulkarnaen (2022) menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh lingkungan, peran orang tua dan guru, serta proses pembelajaran yang diberikan kepada anak.

Kemampuan tersebut turut membantu anak mengembangkan pengendalian perilaku dan emosi. Ketika memahami aturan dan nilai yang berlaku, anak secara bertahap belajar mengendalikan keinginan, menerima aturan, menunggu giliran, menerima teguran, serta memahami akibat dari perilaku yang dilakukan. Proses tersebut menjadi dasar bagi anak untuk mengembangkan sikap disiplin dan tanggung jawab dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan uraian tersebut, pengembangan nilai agama dan moral memberikan manfaat terhadap pembentukan sikap religius, perilaku moral, kemampuan sosial, kedisiplinan, tanggung jawab, dan pengendalian diri pada anak usia dini. Kemampuan tersebut membantu anak mengenal serta menerapkan nilai keagamaan dan membedakan perilaku yang baik dan kurang baik dalam kehidupan sehari-hari. Proses pengembangan yang dilakukan secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung

diharapkan dapat menjadi dasar bagi pembentukan karakter anak pada tahap perkembangan selanjutnya.

d. Fungsi Nilai Agama dan Moral

Nilai agama dan moral memiliki peran penting dalam perkembangan anak usia dini karena menjadi dasar dalam membentuk sikap, perilaku, dan karakter anak. Penanaman nilai tersebut sejak usia dini memberikan pedoman kepada anak untuk mengenal perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan aturan yang berlaku di lingkungan sekitarnya. Karima et al. (2023) menjelaskan bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki peran penting dalam pembentukan karakter dan perkembangan perilaku anak. Oleh karena itu, nilai agama dan moral dapat menjadi salah satu dasar dalam pembentukan kepribadian anak sejak usia dini.

Nilai agama menjadi landasan bagi anak dalam mengenal dan membangun hubungan dengan Tuhan. Melalui pengenalan nilai agama, anak mulai memahami keberadaan Tuhan, mengenal ciptaan-Nya, serta belajar menjalankan kegiatan keagamaan sederhana sesuai dengan tahap perkembangannya. Pengenalan tersebut dapat diwujudkan melalui kegiatan berdoa, mengucapkan salam, bersyukur, dan mengikuti kegiatan ibadah. Fuady (2024) menjelaskan bahwa pengembangan nilai agama pada anak usia dini berkaitan dengan pengenalan Tuhan, ibadah, doa, serta pembentukan mental dan karakter berdasarkan nilai moral agama.

Pengenalan nilai agama juga berperan dalam mengarahkan perilaku anak agar sesuai dengan nilai-nilai yang diajarkan dalam agama. Anak mulai belajar memahami perbedaan antara perilaku yang baik dan kurang baik serta membiasakan diri melakukan tindakan yang sesuai dengan nilai keagamaan. Proses tersebut membantu anak menjadikan nilai agama sebagai pedoman dalam bersikap dan bertindak dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai moral menjadi pedoman bagi anak dalam berperilaku dan berinteraksi dengan orang lain. Melalui pengembangan nilai moral, anak belajar mengenal aturan, memahami perilaku yang baik dan kurang baik, serta membiasakan diri melakukan tindakan yang dapat diterima dalam lingkungan sosial. Nilai tersebut dapat tercermin melalui perilaku jujur, bertanggung jawab,

menaati aturan, bersikap sopan, menghargai orang lain, dan menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Karima et al. (2023) menjelaskan bahwa penanaman nilai agama dan moral sejak usia dini berkaitan dengan pembentukan karakter dan perilaku anak.

Pembiasaan dan keteladanan menjadi bagian penting dalam penerapan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Anak memperoleh banyak pengalaman belajar melalui apa yang dilihat, didengar, dan dilakukan secara berulang. Oleh sebab itu, nilai yang diberikan perlu diwujudkan dalam kegiatan sehari-hari agar anak memperoleh pengalaman langsung dalam menerapkannya. Susetya dan Zulkarnaen (2022) menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peran orang tua, guru, lingkungan, serta metode dan media pembelajaran yang digunakan.

Perkembangan nilai agama dan moral turut mendukung kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial. Pembiasaan nilai moral membantu anak memahami pentingnya menghargai orang lain, menaati aturan bersama, bersikap sopan, serta bertanggung jawab terhadap tindakan yang dilakukan. Melalui pengalaman tersebut, anak secara bertahap belajar menyesuaikan perilakunya dengan lingkungan dan membangun hubungan yang positif dengan guru, teman, serta orang-orang di sekitarnya.

Berdasarkan uraian tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa, nilai agama dan moral memiliki fungsi sebagai dasar pembentukan karakter, pedoman perilaku, landasan spiritual, dan sarana pembentukan kebiasaan positif pada anak usia dini. Nilai agama membantu anak mengenal Tuhan dan membiasakan perilaku keagamaan, sedangkan nilai moral membantu anak memahami aturan serta menerapkan perilaku yang baik dalam kehidupan sehari-hari. Pengembangan kedua aspek tersebut secara konsisten melalui pembiasaan, keteladanan, dan pengalaman langsung diharapkan dapat mendukung terbentuknya sikap religius, kejujuran, tanggung jawab, kesopanan, kepatuhan terhadap aturan, serta kemampuan anak dalam berinteraksi dengan lingkungan sosial.

e. Indikator Nilai Agama dan Moral Anak Usia Dini

Indikator nilai agama dan moral merupakan gambaran kemampuan anak

yang dapat diamati melalui perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pada anak usia 5–6 tahun, perkembangan nilai agama dan moral tidak hanya terlihat dari kemampuan anak dalam mengenal dan mengikuti kegiatan keagamaan, tetapi juga dari kemampuan anak menunjukkan perilaku moral dalam berinteraksi dengan guru, teman, dan lingkungan. Oleh karena itu, perkembangan nilai agama dan moral perlu dilihat melalui perilaku nyata yang ditunjukkan anak dalam berbagai kegiatan.

Berdasarkan Standar Tingkat Pencapaian Perkembangan Anak (STPPA) dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014, perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun meliputi kemampuan mengenal agama yang dianut, mengerjakan ibadah, berperilaku jujur, penolong, sopan, hormat, sportif, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, mengetahui hari besar agama, serta menghormati dan toleran terhadap agama orang lain. Capaian tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral mencakup kemampuan keagamaan sekaligus perilaku moral yang diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari. Sejalan dengan STPPA tersebut, Tim Pengembang BP-PAUD dan DIKMAS Gorontalo (2018) menjelaskan bahwa penilaian perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun perlu dilakukan dengan memperhatikan kemampuan dan perilaku anak dalam kegiatan sehari-hari. Penilaian tidak hanya berfokus pada pengetahuan anak mengenai agama dan moral, tetapi juga pada bagaimana anak menunjukkan nilai tersebut melalui tindakan dan kebiasaan. Dengan demikian, indikator nilai agama dan moral perlu dirumuskan dalam bentuk perilaku yang dapat diamati secara langsung.

Pada aspek nilai agama, anak usia 5–6 tahun diharapkan mulai mengenal Tuhan, agama yang dianut, serta kegiatan ibadah sederhana. Kemampuan tersebut dapat terlihat melalui kebiasaan berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, mengikuti kegiatan ibadah, mengenal ciptaan Tuhan, dan menunjukkan rasa syukur. Fuady (2024) menjelaskan bahwa pengembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini berkaitan dengan pengenalan Tuhan, ibadah, doa, serta pembentukan mental dan karakter berdasarkan nilai moral agama.

Nilai agama juga perlu diwujudkan melalui perilaku sehari-hari. Anak tidak hanya diharapkan mampu mengetahui kegiatan keagamaan, tetapi juga mulai membiasakan perilaku yang sesuai dengan nilai agama. Ardianto et al. (2022) menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral pada anak usia dini dapat terlihat melalui kebiasaan mengucapkan salam, berdoa, bersyukur, menghormati guru, serta menggunakan perkataan yang baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan nilai agama berkembang melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam kehidupan anak.

Pada aspek moral, anak usia 5–6 tahun diharapkan mampu menunjukkan perilaku jujur, penolong, sopan, hormat, dan sportif. Anak mulai memahami aturan yang berlaku serta belajar menyesuaikan perilakunya dengan aturan tersebut. Perilaku moral dapat diamati ketika anak bermain dan belajar bersama teman, menyelesaikan tugas, menggunakan alat permainan, maupun mengikuti kegiatan kelompok. Anak yang berkembang nilai moralnya mulai mampu mengakui kesalahan, berkata sesuai keadaan yang sebenarnya, membantu teman, berbagi, menghargai orang lain, serta menerima aturan dalam kegiatan. Selain itu, perkembangan nilai moral juga berkaitan dengan kemampuan anak dalam bertanggung jawab terhadap diri sendiri dan lingkungan. Anak mulai dibiasakan menyelesaikan tugas, merapikan alat permainan setelah digunakan, menjaga kebersihan diri, serta membuang sampah pada tempatnya. Kebiasaan tersebut merupakan bagian dari perilaku moral karena mengajarkan anak untuk bertanggung jawab terhadap tindakan dan lingkungan sekitarnya.

Nilai agama dan moral juga berkaitan dengan kemampuan anak dalam membangun hubungan sosial. Anak diharapkan mampu menghargai guru dan teman, membantu orang lain, berbagi, bekerja sama, serta menunjukkan kepedulian terhadap lingkungan. Susetya dan Zulkarnaen (2022) menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk peran guru, orang tua, lingkungan, serta metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Oleh karena itu, pembelajaran nilai agama dan moral perlu memberikan kesempatan kepada anak untuk mengalami dan mempraktikkan nilai tersebut secara langsung.

Berdasarkan STPPA, Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama

dan Moral Anak Usia 5–6 Tahun berbasis Kurikulum 2013, serta beberapa hasil penelitian terdahulu, indikator nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun dapat dikelompokkan sebagai berikut:

1. Mengetahui Tuhan dan ciptaan-Nya, ditunjukkan melalui kemampuan anak mengetahui Tuhan dan menyadari bahwa manusia, hewan, tumbuhan, serta lingkungan merupakan ciptaan Tuhan.
2. Melaksanakan kegiatan keagamaan, ditunjukkan melalui kemampuan anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, dan mengikuti kegiatan ibadah sederhana.
3. Menunjukkan rasa syukur, ditunjukkan melalui kemampuan anak mengucapkan rasa syukur dan menghargai berbagai hal yang diterimanya.
4. Menunjukkan perilaku jujur, ditunjukkan melalui kemampuan anak mengatakan keadaan yang sebenarnya, mengakui kesalahan, dan tidak menyalahkan teman atas kesalahan yang dilakukan.
5. Menunjukkan sikap suka menolong dan peduli, ditunjukkan melalui kesediaan anak membantu teman yang mengalami kesulitan, berbagi, dan memperhatikan orang lain.
6. Menunjukkan sikap sopan dan hormat, ditunjukkan melalui penggunaan kata-kata yang baik serta sikap menghormati guru, teman, dan orang lain.
7. Menunjukkan sikap bertanggung jawab, ditunjukkan melalui kemampuan anak menyelesaikan tugas, menjaga barang yang digunakan, dan merapikan kembali alat permainan.
8. Menaati aturan dan menunjukkan sikap sportif, ditunjukkan melalui kemampuan anak mengikuti aturan dalam kegiatan belajar dan bermain serta menerima hasil permainan dengan baik.
9. Menunjukkan kemampuan bekerja sama, ditunjukkan melalui kesediaan anak bekerja dan bermain bersama teman serta terlibat dalam kegiatan kelompok.
10. Menjaga kebersihan diri dan lingkungan, ditunjukkan melalui kebiasaan menjaga kebersihan diri, membuang sampah pada tempatnya, dan menjaga lingkungan sekitar.
11. Menghargai orang lain dan perbedaan, ditunjukkan melalui sikap

menghormati teman, tidak mengganggu orang lain, dan menghargai perbedaan yang ada di lingkungan sekitar.

Indikator tersebut menunjukkan bahwa nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun mencakup dua aspek yang saling berkaitan, yaitu perilaku keagamaan dan perilaku moral. Perilaku keagamaan terlihat melalui kemampuan anak mengenal Tuhan, berdoa, mengucapkan salam, mengikuti kegiatan ibadah, dan menunjukkan rasa syukur. Sementara itu, perilaku moral terlihat melalui kejujuran, tanggung jawab, sikap menolong, kesopanan, kepedulian, kerja sama, ketaatan terhadap aturan, serta kemampuan menghargai orang lain.

Berdasarkan uraian tentang indikator nilai agama dan moral pada anak usia 5–6 tahun, dapat disimpulkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral tidak hanya diukur berdasarkan kemampuan anak dalam mengingat atau menyebutkan pengetahuan tentang agama dan moral, tetapi terutama melalui perilaku yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Perilaku tersebut dapat diamati ketika anak mengikuti kegiatan pembelajaran, bermain, berinteraksi dengan guru dan teman, serta melaksanakan berbagai kegiatan rutin di sekolah. Dengan demikian, indikator yang mengacu pada STPPA dan panduan penilaian perkembangan nilai agama dan moral dapat menjadi dasar dalam mengidentifikasi perkembangan kemampuan anak secara lebih sistematis, objektif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia 5–6 tahun.

2. Media Buku Cerita

a. Pengertian Media Buku Cerita

Media pembelajaran merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi pembelajaran dari pendidik kepada peserta didik sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan anak dalam mengikuti proses pembelajaran. Dalam pendidikan anak usia dini, penggunaan media pembelajaran perlu disesuaikan dengan karakteristik perkembangan anak agar pesan yang disampaikan dapat diterima secara konkret, menarik, dan mudah dipahami (Winnuly et al., 2023).

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran anak usia dini adalah media buku cerita. Buku cerita merupakan media pembelajaran yang menyampaikan pesan melalui rangkaian cerita yang didukung oleh gambar, ilustrasi, tokoh, dan alur yang sesuai dengan karakteristik anak. Melalui cerita, guru dapat menyampaikan informasi dan nilai-nilai tertentu dengan cara yang sederhana serta dekat dengan pengalaman anak. Penggunaan media buku cerita juga dapat memberikan kesempatan kepada anak untuk mendengarkan, mengamati gambar, memahami alur cerita, dan memberikan respons terhadap isi cerita (Hidayati, 2023).

Ditinjau dari konteks pendidikan anak usia dini, buku cerita dapat digunakan sebagai media untuk menyampaikan berbagai pesan pembelajaran, termasuk nilai agama dan moral. Cerita yang memuat tokoh dan peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak dapat membantu anak mengenali perilaku yang baik dan kurang baik melalui contoh yang terdapat dalam cerita. Anak dapat belajar mengenai kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, sikap saling membantu, kesopanan, serta nilai-nilai keagamaan melalui tindakan tokoh dalam cerita. Karima et al. (2022) menjelaskan bahwa kegiatan bercerita dapat menjadi salah satu cara yang digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral kepada anak usia dini karena anak memperoleh pesan dan contoh perilaku melalui cerita.

Penggunaan buku cerita juga memungkinkan guru menyampaikan nilai agama dan moral secara lebih konkret. Anak usia dini masih berada pada tahap perkembangan yang membutuhkan pengalaman langsung dan contoh yang dapat dipahami. Oleh karena itu, penyampaian nilai melalui tokoh dan peristiwa dalam cerita dapat membantu anak menghubungkan pesan yang disampaikan dengan perilaku yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian Wahyuningsih dan Ulya (2024) menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dapat digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini melalui cerita yang mengandung pesan keagamaan dan moral. Selain itu, penggunaan buku cerita yang disertai gambar atau ilustrasi dapat membantu menarik perhatian anak selama proses pembelajaran. Ilustrasi memberikan rangsangan visual yang membantu anak memahami tokoh, peristiwa, dan isi

cerita. Winnuly et al. (2023) menunjukkan bahwa media *storybook* interaktif dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan, media buku cerita merupakan sarana pembelajaran yang menyampaikan pesan, informasi, dan nilai melalui rangkaian cerita yang dilengkapi dengan gambar atau ilustrasi sehingga sesuai dengan karakteristik belajar anak usia dini. Dalam penelitian ini, media buku cerita digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan dan menanamkan nilai agama dan moral melalui cerita yang sederhana, menarik, dan berkaitan dengan perilaku yang dapat diterapkan anak dalam kehidupan sehari-hari.

b. Fungsi Media Buku Cerita

Media buku cerita memiliki fungsi penting dalam proses pembelajaran anak usia dini karena dapat menjadi sarana untuk menyampaikan pesan pembelajaran secara menarik dan mudah dipahami. Cerita memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman melalui tokoh, peristiwa, dan alur cerita yang disajikan. Penggunaan buku cerita dapat membantu guru mengenalkan berbagai nilai dan perilaku melalui contoh yang terdapat dalam cerita, sehingga anak lebih mudah memahami pesan pembelajaran yang disampaikan (Hidayati, 2023).

Salah satu fungsi utama buku cerita pada pembelajaran anak usia dini adalah sebagai sarana penyampaian pesan dan nilai. Melalui cerita, guru dapat menyampaikan nilai agama dan moral dengan cara yang konkret dan sesuai dengan tahap perkembangan anak. Anak dapat mengenali perilaku melalui tindakan tokoh dalam cerita, kemudian menghubungkannya dengan pengalaman yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Karima et al. (2022) menjelaskan bahwa bercerita merupakan salah satu metode yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini.

Buku cerita dapat digunakan sebagai media untuk memberikan contoh perilaku positif kepada anak. Cerita yang menampilkan tokoh dengan perilaku jujur, suka menolong, bertanggung jawab, sopan, menghormati orang lain, serta melaksanakan kegiatan keagamaan memberikan gambaran konkret mengenai

perilaku tersebut. Melalui kegiatan menyimak cerita dan bimbingan guru, anak dapat diarahkan untuk mengenali dan meniru perilaku positif yang terdapat dalam cerita. Fitriyah et al. (2024) menjelaskan bahwa penggunaan buku cerita yang menarik dan penyampaian pesan moral melalui kegiatan bercerita dapat menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan nilai agama dan moral anak usia dini.

Buku cerita berfungsi sebagai media pembiasaan nilai agama dan moral pada anak. Pesan yang terdapat dalam cerita dapat diperkuat melalui kegiatan setelah bercerita, seperti tanya jawab, pemberian contoh, bermain peran, dan pembiasaan perilaku positif. Nisa et al. (2024) menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan untuk menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini, bersama dengan pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, dan kegiatan bermain.

Fungsi buku cerita berikutnya berkaitan dengan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Penggunaan tokoh, gambar, dan alur cerita dapat menarik perhatian anak sehingga mereka lebih antusias mengikuti kegiatan. Anak dapat diajak mengamati gambar, mendengarkan cerita, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, serta menceritakan kembali bagian tertentu dari cerita. Kegiatan tersebut dapat menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif dan menyenangkan (Winnuly et al., 2023).

Buku cerita dapat menjadi penghubung antara nilai yang dipelajari dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari. Nilai yang terdapat dalam cerita dapat dikaitkan dengan pengalaman anak ketika berada di sekolah maupun di rumah. Ketika cerita menampilkan perilaku berbagi, menolong teman, mengucapkan salam, atau berdoa, guru dapat mengajak anak menghubungkan perilaku tersebut dengan kebiasaan yang dilakukan sehari-hari. Fitriah et al. (2026) menunjukkan bahwa *storybook* dapat membantu proses internalisasi nilai keislaman melalui cerita yang kontekstual dengan kehidupan dan budaya anak, termasuk perilaku berdoa, mengucapkan salam, bersyukur, menghormati guru dan teman, berbagi, membantu orang lain, serta menjaga kebersihan.

Buku cerita dapat mendukung guru dalam menanamkan nilai agama dan

moral secara terintegrasi melalui kegiatan pembelajaran. Guru tidak hanya menyampaikan cerita, tetapi dapat mengarahkan anak untuk mengenali perilaku tokoh, membedakan perilaku yang baik dan kurang baik, serta mempraktikkan nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Cholimah et al. (2024) menunjukkan bahwa nilai kesopanan, kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dapat diintegrasikan dalam kegiatan pembelajaran anak usia dini. Kegiatan bercerita menjadi salah satu strategi yang dapat digunakan untuk membantu anak memahami dan menerapkan nilai moral tersebut.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita berfungsi sebagai sarana penyampaian pesan pembelajaran, penanaman nilai agama dan moral, pemberian contoh perilaku positif, pembiasaan perilaku baik, peningkatan keterlibatan anak, serta penghubung antara nilai yang dipelajari dengan pengalaman anak dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, media buku cerita dapat digunakan sebagai salah satu media pembelajaran yang sesuai untuk membantu mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun.

c. Manfaat Media Buku Cerita dalam Pembelajaran Anak Usia Dini

Media buku cerita memiliki manfaat dalam proses pembelajaran anak usia dini, terutama sebagai sarana untuk menyampaikan dan menanamkan nilai agama dan moral melalui kegiatan yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak. Penyampaian nilai melalui cerita memungkinkan anak memperoleh contoh perilaku melalui tokoh, peristiwa, dan pesan yang terdapat dalam cerita. Dengan demikian, anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga dapat mengenali perilaku yang baik dan kurang baik melalui pengalaman tokoh dalam cerita (Karima et al., 2022).

Penggunaan buku cerita juga bermanfaat dalam membantu anak memahami nilai agama dan moral secara lebih konkret. Nilai yang bersifat abstrak dapat disampaikan melalui peristiwa sederhana yang dekat dengan kehidupan anak. Misalnya, nilai kejujuran dapat ditampilkan melalui tokoh yang berani mengakui kesalahan, sedangkan nilai kepedulian dapat disampaikan melalui tokoh yang membantu dan berbagi dengan teman. Menurut Fitriyah et al. (2024), penggunaan buku cerita keagamaan dalam kegiatan bercerita dapat

menjadi salah satu upaya guru dalam meningkatkan pemahaman nilai agama dan moral anak karena pesan moral yang terdapat dalam cerita dapat disampaikan secara menarik dan mudah diterima anak.

Media buku cerita bermanfaat dalam memberikan contoh perilaku positif kepada anak. Anak usia dini cenderung belajar melalui pengamatan dan peniruan terhadap perilaku yang ada di lingkungan sekitarnya. Melalui tokoh dalam cerita, anak memperoleh gambaran mengenai perilaku yang sesuai dengan nilai agama dan moral, seperti mengucapkan salam, berdoa, menghormati guru, menyayangi teman, berbagi, membantu orang lain, berkata jujur, dan bertanggung jawab. Rahma dan Zulkarnaen (2023) menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dapat digunakan sebagai salah satu upaya pembentukan karakter anak usia dini melalui penyampaian nilai dan contoh perilaku positif dalam cerita.

Media buku cerita juga bermanfaat dalam membantu proses pembiasaan nilai agama dan moral. Pesan yang disampaikan melalui cerita dapat dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab, pemberian contoh, bermain peran, maupun praktik langsung dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, anak memperoleh kesempatan untuk tidak hanya mengetahui nilai yang disampaikan, tetapi juga mempraktikkannya dalam perilaku nyata. Wahyuningsih dan Ulya (2024) menjelaskan bahwa metode bercerita dapat digunakan dalam menanamkan nilai agama dan moral pada anak usia dini karena cerita dapat memuat pesan keagamaan dan moral yang kemudian diarahkan untuk diterapkan dalam kehidupan anak.

Buku cerita dapat dimanfaatkan untuk mengenalkan nilai agama kepada anak, seperti mengenal Tuhan, ciptaan-Nya, kegiatan keagamaan, dan perilaku yang mencerminkan rasa syukur. Melalui cerita, anak dapat dikenalkan pada kegiatan sederhana seperti berdoa sebelum dan sesudah melakukan kegiatan, mengucapkan salam, bersyukur, menyayangi ciptaan Tuhan, serta menghormati orang lain. Fitriah et al. (2026) menunjukkan bahwa media *storybook* dapat digunakan untuk membantu proses internalisasi nilai-nilai Islam pada anak usia dini melalui cerita yang kontekstual dengan kehidupan dan budaya anak.

Media buku cerita pada aspek moral bermanfaat untuk membantu anak mengenali dan membedakan perilaku yang baik dan kurang baik. Melalui cerita,

anak dapat diajak mengamati tindakan tokoh, memahami akibat dari suatu perilaku, serta memberikan pendapat mengenai tindakan yang seharusnya dilakukan. Proses tersebut dapat membantu anak memahami nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kepedulian, kerja sama, kesopanan, dan menghargai orang lain. Hal ini sejalan dengan Cholimah et al. (2024) yang menunjukkan pentingnya pembelajaran nilai moral melalui berbagai kegiatan yang sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan perkembangan anak usia dini.

Penggunaan buku cerita tidak hanya memberikan manfaat terhadap penanaman nilai agama dan moral, tetapi juga dapat meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Gambar, tokoh, dan alur cerita yang menarik dapat membantu mempertahankan perhatian anak sehingga mereka lebih antusias dalam mengikuti kegiatan. Anak dapat diajak mengamati gambar, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan menceritakan kembali isi cerita. Winnuly et al. (2023) menunjukkan bahwa media *storybook* dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran yang sesuai untuk anak usia dini karena memiliki unsur visual dan interaktif yang dapat mendukung keterlibatan anak dalam pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa media buku cerita memiliki manfaat sebagai sarana untuk membantu anak memahami, mengenal, dan membiasakan nilai agama dan moral melalui cerita yang menarik dan dekat dengan kehidupan sehari-hari. Media buku cerita dapat memberikan contoh perilaku positif, membantu anak membedakan perilaku baik dan kurang baik, mendukung pembiasaan perilaku keagamaan dan moral, serta meningkatkan keterlibatan anak dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penggunaan buku cerita dapat menjadi salah satu alternatif media pembelajaran yang sesuai untuk membantu mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun.

d. Jenis Cerita

Cerita merupakan salah satu bentuk penyampaian pesan melalui rangkaian peristiwa yang melibatkan tokoh, alur, dan latar tertentu. Dalam pembelajaran anak usia dini, cerita dapat digunakan sebagai sarana untuk menyampaikan informasi dan pengalaman secara sederhana sehingga lebih

mudah dipahami oleh anak. Penyajian cerita yang disesuaikan dengan usia dan karakteristik perkembangan anak dapat membantu menciptakan kegiatan pembelajaran yang menarik serta memberikan pengalaman belajar yang bermakna. Supartini dan Ambara (2022) menunjukkan bahwa cerita bergambar dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk menstimulasi perkembangan moral anak usia dini.

Cerita anak dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti dongeng, fabel, legenda, mitos, dan cerita bergambar. Setiap jenis cerita memiliki karakteristik yang berbeda dan dapat digunakan sesuai dengan tujuan pembelajaran. Dalam konteks pendidikan anak usia dini, cerita yang digunakan sebaiknya memiliki bahasa yang sederhana, alur yang mudah dipahami, tokoh yang dekat dengan pengalaman anak, serta dilengkapi ilustrasi yang menarik. Gusmayanti dan Ayriza (2023) menjelaskan bahwa *picture storybook* yang sesuai untuk anak usia dini antara lain menggunakan bahasa yang jelas, karakter yang sesuai dengan latar belakang anak, serta cerita yang dapat membantu anak memahami sudut pandang dan keadaan tokoh.

1) Dongeng

Dongeng merupakan cerita yang bersifat imajinatif dan mengandung unsur hiburan serta pesan tertentu. Dongeng dapat digunakan sebagai media pembelajaran karena melalui cerita anak dapat memperoleh pengalaman secara tidak langsung dan mengenal berbagai perilaku yang dilakukan oleh tokoh. Penelitian Ilma dan Handayani (2023) menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang berisi kumpulan dongeng dapat digunakan sebagai sumber belajar bagi anak. Dengan demikian, dongeng dapat menjadi salah satu bentuk cerita yang menarik untuk digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

2) Fabel

Fabel merupakan cerita yang menggunakan binatang sebagai tokoh yang digambarkan memiliki perilaku seperti manusia. Tokoh-tokoh tersebut dapat digunakan untuk menggambarkan perilaku baik maupun kurang baik sehingga anak dapat memahami pesan yang terdapat dalam cerita. Fabel banyak digunakan dalam pembelajaran karena karakter tokohnya menarik dan pesan yang disampaikan dapat membantu anak mengenal perilaku tertentu. Ismanto et

al. (2024) menjelaskan bahwa cerita rakyat berbentuk fabel dapat menarik perhatian anak serta membantu mengenalkan karakter atau sifat baik dan buruk melalui perumpamaan tokoh binatang.

3) Legenda

Legenda merupakan salah satu bentuk cerita rakyat yang berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dalam kehidupan masyarakat. Cerita legenda umumnya berkaitan dengan tokoh, tempat, atau peristiwa tertentu yang menjadi bagian dari kekayaan budaya masyarakat. Cerita rakyat dalam bentuk legenda dapat digunakan sebagai sarana untuk mengenalkan budaya dan nilai-nilai yang berkembang di lingkungan masyarakat kepada anak (Azim et al., 2024).

Cerita legenda dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran pada pendidikan anak usia dini apabila isi cerita disesuaikan dengan karakteristik dan tahap perkembangan anak. Bahasa, alur, tokoh, serta pesan yang terkandung dalam cerita perlu disederhanakan agar mudah dipahami dan sesuai dengan kemampuan anak. Pemilihan cerita juga perlu mempertimbangkan nilai-nilai positif yang dapat mendukung tujuan pembelajaran serta memberikan pengalaman yang bermakna bagi anak. Azim et al. (2024) menunjukkan bahwa cerita rakyat Legenda Danau Raja dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk memperkenalkan cerita dan budaya kepada anak.

4) Cerita Bergambar

Cerita bergambar merupakan cerita yang disampaikan melalui perpaduan antara tulisan dan ilustrasi. Gambar dan teks dalam cerita saling melengkapi dalam menyampaikan pesan sehingga anak tidak hanya memperoleh informasi melalui bahasa, tetapi juga melalui visual. Buku cerita bergambar dapat membantu anak memahami isi cerita, mengenali karakter tokoh, serta mengembangkan kemampuan memahami keadaan dan perasaan orang lain. Gusmayanti dan Ayriza (2023) melalui kajian terhadap *picture storybook* menunjukkan bahwa buku cerita bergambar yang sesuai untuk anak usia dini memiliki bahasa yang jelas, karakter yang sesuai, serta unsur cerita yang dapat membantu anak melihat situasi dari sudut pandang yang berbeda.

Cerita bergambar juga memiliki relevansi dengan pengembangan nilai

agama dan moral. Melalui perilaku tokoh dan peristiwa dalam cerita, anak dapat diajak mengenali perilaku yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan nilai agama dan moral. Hal ini sejalan dengan Supartini dan Ambara (2022) yang mengembangkan cerita bergambar sebagai media untuk menstimulasi perkembangan moral anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa cerita anak memiliki berbagai bentuk, antara lain dongeng, fabel, mitos, legenda, dan cerita bergambar. Dalam penelitian ini, jenis cerita yang digunakan adalah cerita bergambar, karena penyajiannya memadukan teks dan ilustrasi yang dapat membantu anak memahami isi cerita serta pesan yang disampaikan. Pemilihan cerita bergambar juga sesuai dengan karakteristik anak usia 5–6 tahun yang membutuhkan pengalaman belajar yang konkret, menarik, dan menyenangkan.

Media buku cerita yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita edukatif “Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini” karya Bilif Abduh. Buku tersebut menyajikan cerita dengan bahasa yang sederhana dan dilengkapi ilustrasi yang menarik. Dalam penelitian ini, cerita digunakan sebagai media pembelajaran untuk membantu anak mengenal dan memahami nilai agama dan moral melalui perilaku tokoh, peristiwa, serta pesan yang terdapat dalam cerita.

Adapun cerita yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a) Lampu Kamar Mati;
- b) Terjebak di Gubuk Tengah Sawah;
- c) Peternakan Lebah Om Sagara;
- d) Ketika Malam Begitu Cerah;
- e) Kaset-Kaset Lama Papa Vino;
- f) Cahaya yang Menari;
- g) Akibat Keterlalu Bergurau; dan
- h) Kawan-Kawan Om Herman.

Penggunaan cerita tersebut dilakukan melalui kegiatan bercerita yang dibimbing oleh guru. Anak diarahkan untuk menyimak cerita, mengenali perilaku tokoh, memahami pesan yang terdapat dalam cerita, serta menghubungkan pesan tersebut dengan perilaku yang dapat dilakukan dalam

kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, cerita bergambar dalam penelitian ini digunakan bukan hanya sebagai media untuk menyampaikan cerita, tetapi sebagai sarana pembelajaran untuk memberikan stimulasi terhadap nilai agama dan moral anak kelompok B1.

e. Langkah-Langkah Pelaksanaan Penggunaan Media Buku Cerita

Pelaksanaan pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar dalam penelitian ini dilakukan secara sistematis melalui beberapa tahapan, yaitu tahap persiapan, pembukaan, penyampaian cerita, tanya jawab dan penguatan, serta penutup. Tahapan tersebut disusun agar penggunaan buku cerita dapat berlangsung secara terarah dan memberikan kesempatan kepada anak untuk menyimak, mengamati gambar, berinteraksi, serta memahami pesan yang terdapat dalam cerita. Penggunaan cerita dalam pembelajaran anak usia dini juga dapat menjadi salah satu upaya untuk menanamkan nilai agama dan moral melalui pesan-pesan positif yang terdapat dalam cerita (Fitriyah et al., 2024).

Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku cerita edukatif *Buku Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak* (Abduh, 2024) sebagai media pembelajaran dalam kegiatan penelitian. Pelaksanaan penggunaan media buku cerita dilakukan melalui tahapan berikut:

1) Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, peneliti menyiapkan media, tempat, dan instrumen yang diperlukan sebelum kegiatan pembelajaran dilaksanakan. Persiapan dilakukan agar kegiatan bercerita dapat berlangsung dengan baik dan sesuai dengan tujuan penelitian. Adapun kegiatan pada tahap persiapan meliputi:

- a) Menyiapkan buku cerita bergambar “Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini” yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran.
- b) Menentukan cerita yang akan disampaikan sesuai dengan tujuan kegiatan dan nilai agama serta moral yang akan distimulasi.
- c) Menyiapkan tempat dan mengatur posisi duduk anak agar seluruh anak dapat melihat buku dan gambar dengan jelas.
- d) Menyiapkan lembar observasi untuk mengamati perkembangan nilai agama dan moral anak selama kegiatan berlangsung.

- e) Menyiapkan pertanyaan sederhana yang berkaitan dengan tokoh, peristiwa, perilaku, dan pesan yang terdapat dalam cerita.

2) Tahap Pembukaan

Pada tahap pembukaan, peneliti mengondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan pembelajaran. Peneliti mengajak anak berdoa sebelum kegiatan, mengucapkan salam, dan melakukan apersepsi yang berkaitan dengan pengalaman sehari-hari anak. Selanjutnya, peneliti memperlihatkan sampul buku kepada anak dan mengajak anak mengamati gambar yang terdapat pada sampul.

Peneliti memberikan pertanyaan sederhana untuk membangun rasa ingin tahu anak, seperti menanyakan apa yang mereka lihat pada gambar, siapa tokoh yang mungkin terdapat dalam cerita, atau apa yang mungkin terjadi dalam cerita. Kegiatan tersebut dilakukan untuk menarik perhatian dan mempersiapkan anak sebelum cerita disampaikan.

3) Tahap Pelaksanaan atau Penyampaian Cerita

Pada tahap ini, peneliti membacakan cerita kepada anak dengan menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami. Peneliti menunjukkan gambar pada setiap halaman agar anak dapat menghubungkan ilustrasi dengan isi cerita. Dalam menyampaikan cerita, peneliti menggunakan intonasi suara, ekspresi wajah, dan gerakan sederhana yang sesuai dengan karakter serta peristiwa dalam cerita.

Selama kegiatan berlangsung, anak diberikan kesempatan untuk menyimak cerita, mengamati gambar, menjawab pertanyaan sederhana, dan memberikan tanggapan terhadap cerita. Peneliti juga memberikan penekanan pada perilaku tokoh yang berkaitan dengan nilai agama dan moral, seperti perilaku jujur, bertanggung jawab, menghargai orang lain, membantu teman, menaati aturan, bersyukur, serta perilaku baik lainnya yang sesuai dengan isi cerita.

Penyampaian cerita dilakukan secara bertahap sesuai dengan jadwal penelitian. Peneliti memberikan kesempatan kepada anak untuk memahami setiap bagian cerita sebelum melanjutkan ke bagian berikutnya. Dengan demikian, anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga terlibat secara aktif

dalam memahami perilaku tokoh dan pesan yang terkandung di dalamnya.

4) Tahap Tanya Jawab dan Penguatan

Setelah cerita selesai disampaikan, peneliti melakukan tanya jawab dengan anak. Pertanyaan diberikan menggunakan bahasa yang sederhana dan disesuaikan dengan kemampuan anak usia 5–6 tahun. Pertanyaan dapat berkaitan dengan tokoh, peristiwa, perilaku tokoh, serta pesan yang terdapat dalam cerita.

Peneliti mengarahkan anak untuk mengenali perilaku yang baik dan kurang baik yang terdapat dalam cerita. Anak juga diberikan kesempatan untuk menyampaikan pendapat mengenai perilaku tokoh dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka dalam kehidupan sehari-hari.

Setiap jawaban dan perilaku positif yang ditunjukkan anak diberikan penguatan berupa pujian, apresiasi, dan penjelasan sederhana. Peneliti juga dapat mengajak anak menyebutkan contoh perilaku yang dapat dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, anak diberikan kesempatan untuk menceritakan kembali bagian cerita yang mereka ingat dengan menggunakan bahasa sederhana.

5) Tahap Penutup

Pada tahap penutup, peneliti bersama anak mengingat kembali isi cerita yang telah disampaikan. Peneliti mengajak anak menyebutkan tokoh, peristiwa, perilaku baik, serta pesan yang terdapat dalam cerita. Peneliti kemudian memberikan penguatan kembali terhadap nilai agama dan moral yang telah dikenalkan melalui cerita. Selanjutnya, peneliti memberikan apresiasi atas perhatian, keberanian, dan partisipasi anak selama kegiatan. Kegiatan pembelajaran kemudian ditutup dengan doa dan salam.

Berdasarkan tahapan tersebut, penggunaan media buku cerita dalam penelitian ini tidak hanya diarahkan pada kegiatan membaca atau mendengarkan cerita, tetapi juga pada proses mengenalkan, memahami, dan membiasakan nilai agama dan moral melalui perilaku tokoh serta pesan yang terdapat dalam cerita. Dengan demikian, setiap tahapan penggunaan media buku cerita memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia dini.

B. Penelitian Relevan

Adapun beberapa penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriyah, Hidayati, Khotimah, dan Yuliyanto (2024) berjudul *“Teacher's Efforts in Increasing Religious and Moral Values in Children by Use of Storytelling Method”*. Penelitian ini menggunakan metode studi literatur dengan pendekatan kualitatif. Penelitian tersebut bertujuan untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan nilai agama dan moral pada anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode bercerita dapat digunakan sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan nilai agama dan moral anak. Guru dapat menggunakan buku cerita keagamaan yang menarik dan menyampaikannya kepada anak dengan menekankan pesan moral yang terdapat dalam cerita. Melalui kegiatan bercerita, anak memperoleh pemahaman mengenai nilai agama dan moral serta diarahkan untuk memiliki perilaku yang baik. Penelitian tersebut memiliki relevansi dengan penelitian ini karena sama-sama membahas penggunaan cerita dalam pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini. Perbedaannya terletak pada metode penelitian dan fokus kajian. Penelitian Fitriyah et al. menggunakan studi literatur dan membahas upaya guru melalui metode bercerita, sedangkan penelitian ini dilakukan secara langsung pada anak kelompok B1 dengan menggunakan media buku cerita *“Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini”*.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Rahma dan Zulkarnaen (2023) berjudul *“Upaya Pembentukan Karakter melalui Metode Bercerita ‘Saat Beruang Mengantre Panjang’ pada Anak Usia Dini”*. Penelitian ini membahas penggunaan kegiatan bercerita sebagai salah satu upaya dalam membentuk karakter anak usia dini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dapat membantu anak mengenal dan memahami perilaku positif melalui tokoh dan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Pesan yang disampaikan melalui cerita dapat membantu anak memahami perilaku yang baik dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian tersebut relevan dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan cerita sebagai

sarana untuk membentuk perilaku positif pada anak usia dini. Perbedaannya adalah penelitian Rahma dan Zulkarnaen berfokus pada pembentukan karakter melalui cerita tertentu, sedangkan penelitian ini berfokus pada kemampuan nilai agama dan moral anak melalui penggunaan media buku cerita.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriah, Azwir, Nasution, Fitriani, dan Maryana (2025) berjudul “Internalisasi Nilai-Nilai Islam Melalui Media Storybook Berbasis Budaya Lokal ‘Kisah Kampung Arab Jambi’ pada Anak Usia Dini”. Penelitian tersebut membahas penggunaan media *storybook* sebagai sarana untuk menginternalisasikan nilai-nilai Islam pada anak usia dini. Penggunaan *storybook* berbasis budaya lokal memberikan pengalaman belajar yang dekat dengan kehidupan anak serta membantu menyampaikan nilai-nilai keagamaan melalui cerita. Penelitian tersebut memiliki relevansi yang kuat dengan penelitian ini karena sama-sama menggunakan buku cerita sebagai media untuk mengenalkan nilai keagamaan kepada anak usia dini. Perbedaannya terletak pada media dan konteks cerita yang digunakan. Penelitian Fitriah et al. menggunakan *storybook* berbasis budaya lokal “Kisah Kampung Arab Jambi”, sedangkan penelitian ini menggunakan buku cerita edukatif “Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini” pada anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera.

Berdasarkan ketiga penelitian tersebut, dapat diketahui bahwa kegiatan bercerita dan penggunaan buku cerita dapat menjadi sarana dalam memberikan stimulasi terhadap perkembangan nilai agama, moral, dan karakter anak usia dini. Cerita memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal perilaku tokoh, memahami perilaku yang baik dan kurang baik, serta memperoleh pesan yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penyajian cerita yang menarik dapat membantu menciptakan pembelajaran yang menyenangkan dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini. Meskipun memiliki kesamaan dalam penggunaan cerita sebagai sarana pembelajaran, penelitian terdahulu memiliki perbedaan dengan penelitian ini dari segi fokus, media, subjek, dan

lokasi penelitian. Penelitian Fitriyah et al. (2024) membahas upaya guru melalui metode bercerita, penelitian Rahma dan Zulkarnaen (2023) berfokus pada pembentukan karakter melalui cerita tertentu, sedangkan penelitian Fitriah et al. (2025) mengkaji internalisasi nilai-nilai Islam melalui *storybook* berbasis budaya lokal.

Adapun penelitian ini secara khusus berfokus pada penggunaan media buku cerita dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera. Pengamatan dilakukan terhadap kemampuan anak selama kegiatan pembelajaran menggunakan buku cerita, terutama dalam mengenal dan menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan nilai agama dan moral. Dengan demikian, perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu terletak pada penggunaan buku cerita edukatif “Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini” sebagai media pembelajaran serta konteks penerapannya pada anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai penggunaan media buku cerita dalam menstimulasi kemampuan nilai agama dan moral anak melalui kegiatan pembelajaran yang dilakukan secara langsung.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan gambaran yang menunjukkan hubungan antara konsep-konsep yang menjadi dasar dalam suatu penelitian. Penelitian ini berangkat dari kondisi kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera yang belum berkembang secara optimal. Kondisi tersebut terlihat dari masih adanya anak yang belum konsisten dalam menunjukkan perilaku yang berkaitan dengan nilai agama dan moral dalam kegiatan sehari-hari, seperti mengikuti doa, mengucapkan salam, bersikap jujur, menaati aturan, bertanggung jawab, serta menunjukkan kepedulian terhadap teman.

Salah satu upaya yang dapat digunakan dalam pembelajaran untuk memberikan stimulasi terhadap nilai agama dan moral anak adalah penggunaan media buku cerita. Buku cerita dapat digunakan untuk menyampaikan pesan

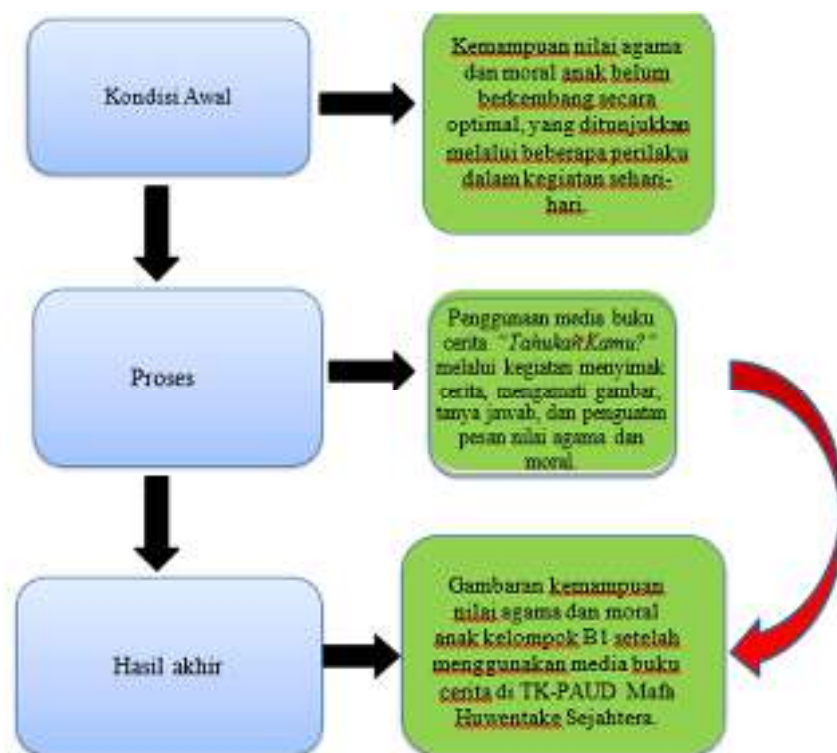
agama dan moral melalui tokoh, gambar, alur, dan peristiwa yang terdapat dalam cerita. Melalui penyajian cerita yang menarik dan sesuai dengan karakteristik anak usia dini, anak diberikan kesempatan untuk menyimak, mengamati gambar, mengenal perilaku tokoh, serta memahami pesan yang terdapat dalam cerita.

Penggunaan media buku cerita dalam penelitian ini dilaksanakan melalui beberapa tahapan, yaitu (1) tahap persiapan, (2) tahap pembukaan, (3) tahap penyampaian cerita, (4) tahap tanya jawab dan penguatan, serta (5) tahap penutup. Pada tahap penyampaian cerita, peneliti membacakan cerita dengan menggunakan bahasa yang sederhana, menunjukkan gambar, menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai, serta memberikan kesempatan kepada anak untuk menyimak dan memberikan tanggapan. Setelah cerita selesai, dilakukan tanya jawab dan penguatan untuk membantu anak memahami perilaku dan pesan yang terdapat dalam cerita.

Kemampuan nilai agama dan moral anak kemudian diamati selama kegiatan pembelajaran. Pengamatan diarahkan pada indikator nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun yang meliputi kemampuan mengenal Tuhan dan praktik ibadah, mengenal perilaku baik dan buruk, menunjukkan perilaku moral, menunjukkan kejujuran dan kedisiplinan, serta menunjukkan empati dan sikap sosial. Penilaian perkembangan anak mengacu pada indikator perkembangan anak usia 5–6 tahun dan kategori perkembangan yang digunakan dalam pembelajaran anak usia dini.

Berdasarkan uraian tersebut, kerangka berpikir pada penelitian ini menggambarkan bahwa penggunaan media buku cerita merupakan salah satu media pembelajaran yang digunakan untuk memberikan stimulasi terhadap kemampuan nilai agama dan moral anak. Melalui kegiatan menyimak dan memahami cerita, anak memperoleh pengalaman untuk mengenal perilaku yang baik, memahami nilai agama dan moral, serta menghubungkannya dengan perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Selanjutnya, kemampuan nilai agama dan moral anak diamati untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan anak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita.

Adapun alur kerangka berpikir dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif digunakan untuk memperoleh gambaran secara mendalam mengenai kemampuan nilai agama dan moral anak melalui penggunaan media buku cerita.

Penelitian ini berfokus pada kemampuan nilai agama dan moral anak Kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera melalui kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita. Data penelitian diperoleh melalui kegiatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan berdasarkan indikator kemampuan nilai agama dan moral yang telah ditentukan.

B. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada 13 sampai dengan 27 juli 2026 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera Sorong.

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah anak Kelompok B1 TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera yang berjumlah 14 orang anak, terdiri atas 7 anak perempuan dan 7 anak laki-laki.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi.

1. Observasi

Observasi dilakukan untuk mengamati secara langsung proses pembelajaran dan kemampuan nilai agama dan moral anak Kelompok B1 TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera melalui kegiatan menggunakan media buku cerita. Observasi dilakukan dengan memperhatikan perilaku anak selama

kegiatan berlangsung, baik ketika kegiatan pembukaan, penyampaian cerita, tanya jawab, maupun kegiatan penutup. Aspek yang diamati meliputi kemampuan anak dalam mengenal Tuhan dan praktik ibadah, mengenal perilaku baik dan buruk, menunjukkan perilaku moral, menunjukkan kejujuran dan kedisiplinan, serta menunjukkan empati dan sikap sosial.

2. Wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilakukan secara terstruktur untuk memperoleh informasi yang lebih mendalam mengenai kemampuan nilai agama dan moral anak. Wawancara dilakukan kepada guru kelas Kelompok B1 sebagai informan utama yang mengetahui perkembangan dan perilaku anak selama proses pembelajaran. Wawancara kepada guru dilakukan untuk memperoleh informasi mengenai perilaku anak, perkembangan nilai agama dan moral, respons anak terhadap penggunaan media buku cerita. Selain wawancara dengan guru, peneliti dapat melakukan percakapan sederhana dengan anak yang disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan kemampuan bahasa anak. Percakapan tersebut digunakan sebagai data pendukung untuk mengetahui pemahaman anak terhadap isi cerita dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung dalam penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berupa foto kegiatan selama proses penelitian, RPPH, lembar observasi, serta dokumen lain yang berkaitan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita pada Kelompok B1 TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat data hasil observasi dan wawancara serta memberikan gambaran mengenai pelaksanaan kegiatan penelitian secara nyata.

E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian merupakan alat yang digunakan peneliti untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama yang berperan dalam mengamati, mengumpulkan, mengolah, dan menginterpretasikan data

penelitian. Instrumen pendukung yang digunakan dalam penelitian ini meliputi lembar observasi, pedoman wawancara, dan dokumentasi.

Lembar observasi digunakan untuk mengamati kemampuan nilai agama dan moral anak selama proses pembelajaran menggunakan media buku cerita. Indikator kemampuan nilai agama dan moral dalam penelitian ini diadaptasi dari Panduan Penilaian Perkembangan Nilai Agama dan Moral pada Kelompok Anak Usia 5–6 Tahun Berbasis Kurikulum 2013 yang disusun oleh Tim Pengembang BP-PAUD dan DIKMAS Gorontalo (2018), kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian dan kegiatan penggunaan media buku cerita. Panduan tersebut secara khusus digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai perkembangan nilai agama dan moral anak usia 5–6 tahun.

Berdasarkan pedoman tersebut, peneliti menyusun kisi-kisi instrumen yang disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran menggunakan media buku cerita. Adapun kisi-kisi instrumen penelitian dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Kisi-Kisi Instrumen Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak

No.	Indikator	Deskripsi Perilaku/Butir Pengamatan
1	Mengenal Tuhan dan Praktik Ibadah	1. Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. 2. Anak mampu menirukan doa atau kegiatan ibadah yang dicontohkan. 3. Anak mampu menyebutkan ciptaan Tuhan yang terdapat dalam cerita.
2	Mengenal Perilaku Baik dan Buruk	1. Anak mampu menyebutkan perilaku baik yang dilakukan tokoh dalam cerita. 2. Anak mampu menyebutkan perilaku buruk yang dilakukan tokoh dalam cerita.

		3. Anak mampu membedakan perilaku yang baik dan kurang baik untuk ditiru.
3	Menunjukkan Perilaku Moral dan Sosial	1. Anak mampu mengucapkan salam, tolong, maaf, dan terima kasih. 2. Anak mampu menunjukkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab. 3. Anak mampu berbagi, membantu, dan peduli terhadap teman.

Sumber: Diadaptasi dari Tim Pengembang BPPAUD dan DIKMAS Gorontalo (2018), kemudian disesuaikan dengan fokus penelitian dan kegiatan penggunaan media buku cerita.

F. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif secara deskriptif. Analisis data dilakukan secara terus-menerus sejak proses pengumpulan data sampai penelitian selesai. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang kemudian dianalisis untuk memperoleh gambaran mengenai kemampuan nilai agama dan moral anak Kelompok B1 TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera. Tahapan analisis data dalam penelitian ini meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi data.

1. Reduksi Data

Reduksi data merupakan proses memilih, memusatkan perhatian, menyederhanakan, dan mengelompokkan data yang diperoleh selama penelitian. Data yang diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi diseleksi sesuai dengan fokus penelitian. Dalam penelitian ini, reduksi data dilakukan dengan memfokuskan data pada kemampuan nilai agama dan moral anak yang meliputi: mengenal Tuhan dan praktik ibadah, mengenal perilaku baik dan buruk, perilaku moral, kejujuran dan kedisiplinan, serta empati dan sikap sosial. Data yang tidak berkaitan langsung dengan fokus penelitian tidak digunakan

dalam analisis, sedangkan data yang relevan dikelompokkan berdasarkan indikator penelitian.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, tahap selanjutnya adalah penyajian data. Penyajian data dilakukan dengan menyusun data secara sistematis agar informasi yang diperoleh dapat dipahami dengan mudah. Dalam penelitian ini, data disajikan dalam bentuk uraian naratif atau deskriptif berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penyajian data menggambarkan perilaku dan kemampuan anak berdasarkan setiap indikator nilai agama dan moral yang diamati selama kegiatan menggunakan media buku cerita. Data hasil observasi juga dapat disajikan dalam bentuk tabel untuk memudahkan peneliti dalam melihat perkembangan dan capaian kemampuan masing-masing anak berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

3. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi Data

Tahap terakhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Pada tahap ini, peneliti menganalisis kembali data yang telah direduksi dan disajikan untuk menemukan pola, keterkaitan, dan informasi yang sesuai dengan fokus penelitian. Kesimpulan ditarik berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi mengenai kemampuan nilai agama dan moral anak melalui penggunaan media buku cerita. Verifikasi dilakukan dengan membandingkan kembali hasil temuan dengan data yang diperoleh dari berbagai sumber agar kesimpulan yang dihasilkan sesuai dengan kondisi yang sebenarnya. Dengan demikian, hasil akhir penelitian berupa deskripsi mengenai kemampuan nilai agama dan moral anak Kelompok B1 TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera melalui penggunaan media buku cerita berdasarkan indikator yang telah ditentukan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan selama dua minggu, yaitu tanggal 13 sampai dengan 27 Juli 2026, terhadap anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera. Subjek penelitian berjumlah 14 orang anak, terdiri atas 7 anak laki-laki dan 7 anak perempuan, yaitu AB, FD, GW, CW, NL, MK, PH, ST, AT, MY, FK, KY, OT, dan KT. Data penelitian dianalisis berdasarkan dua fokus penelitian, yaitu kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 serta penerapan pembelajaran menggunakan media buku cerita dalam mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak.

1. Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera

Berdasarkan hasil observasi awal, wawancara dengan guru, dan dokumentasi kegiatan pembelajaran, kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 menunjukkan perkembangan yang beragam. Sebagian anak telah mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama dan moral, sedangkan sebagian lainnya masih membutuhkan arahan, keteladanan, pengulangan, dan pembiasaan dari guru. Kemampuan tersebut terlihat melalui tiga indikator yang digunakan dalam penelitian, yaitu: (1) mengenal Tuhan dan praktik ibadah, (2) mengenal perilaku baik dan buruk, dan (3) menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari.

Pada indikator mengenal Tuhan dan praktik ibadah, kemampuan anak terlihat melalui kegiatan berdoa, mengucapkan salam, serta mengenal ciptaan Tuhan. Pada kegiatan berdoa sebelum pembelajaran, AB, FD, CW, PH, FK, dan KT terlihat mampu mengikuti doa bersama dengan cukup baik. Anak mengikuti arahan guru dan menunjukkan sikap tenang selama kegiatan berlangsung. Sementara itu, NL, MK, dan AT masih beberapa kali berbicara dengan teman atau belum mengikuti gerakan dan bacaan doa secara konsisten sehingga masih

membutuhkan bimbingan dan pengingat dari guru.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa kegiatan berdoa merupakan pembiasaan yang dilakukan setiap hari sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran. Guru menyampaikan bahwa sebagian besar anak telah mengenal kegiatan berdoa, tetapi beberapa anak masih perlu diingatkan agar mengikuti kegiatan dengan tertib. Dokumentasi penelitian juga memperlihatkan kegiatan anak ketika berbaris sebelum masuk kelas, mengikuti doa bersama, dan mengikuti arahan guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal Tuhan dan praktik ibadah mulai berkembang melalui kegiatan pembiasaan yang dilakukan secara rutin.

Kemampuan mengenal Tuhan juga terlihat ketika guru menghubungkan isi cerita dengan ciptaan Tuhan. Melalui cerita “Pernakan Lebah Om Sagara”, guru memperlihatkan gambar lebah dan mengajukan pertanyaan mengenai siapa yang menciptakan lebah. AB, KY, dan CW mampu menjawab bahwa lebah merupakan ciptaan Tuhan. Anak terlihat tertarik mengamati gambar dan mengikuti pembicaraan guru. Kegiatan tersebut memberikan pengalaman konkret kepada anak untuk mengenal Tuhan melalui benda atau makhluk yang dapat diamati secara langsung.

Hal serupa terlihat melalui cerita “Ketika Malam Begitu Cerah”. Guru mengajak anak memperhatikan gambar dan menyebutkan benda-benda yang dapat dilihat di langit. CW, FK, dan OT tampak aktif menjawab pertanyaan guru mengenai benda-benda yang mereka kenal. Guru kemudian menghubungkan jawaban anak dengan kebesaran Tuhan dan ciptaan-Nya. Anak mulai menunjukkan rasa kagum terhadap ciptaan Tuhan dan mampu mengungkapkan rasa syukur secara sederhana.

Pada cerita “Cahaya yang Menari”, guru kembali mengajak anak mengamati gambar dan memahami fenomena cahaya. GW, ST, dan KY terlihat aktif memperhatikan gambar dan menjawab pertanyaan yang diberikan. Guru mengarahkan anak untuk memahami bahwa berbagai fenomena alam merupakan bagian dari ciptaan Tuhan. Kegiatan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan nilai agama dapat dilakukan melalui objek dan peristiwa yang dekat dengan pengalaman anak.

Berdasarkan beberapa kegiatan tersebut, dapat dilihat bahwa kemampuan mengenal Tuhan dan praktik ibadah pada anak kelompok B1 mulai berkembang. Anak telah mengenal kegiatan doa, salam, dan beberapa ciptaan Tuhan. Namun, kemampuan tersebut belum ditunjukkan secara konsisten oleh seluruh anak. Beberapa anak masih memerlukan arahan dan pengingat dari guru, terutama dalam mengikuti kegiatan keagamaan secara tertib.

Pada indikator mengenal perilaku baik dan buruk, kemampuan anak terlihat ketika guru menghubungkan isi cerita dengan perilaku tokoh. Penggunaan buku cerita “Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini” memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenali berbagai peristiwa dan tindakan yang terdapat dalam cerita. Guru menggunakan tokoh dan peristiwa dalam cerita sebagai contoh konkret untuk mengajak anak memahami perilaku yang boleh dilakukan dan perilaku yang sebaiknya dihindari.

Pada cerita “Lampu Kamar Mati”, guru mengajak anak memahami pentingnya bersikap tenang, mengikuti arahan, serta menghindari tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri maupun orang lain. NL, GW, dan MY terlihat aktif memberikan tanggapan ketika guru menanyakan perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. Anak mulai mampu memberikan jawaban berdasarkan peristiwa yang terdapat dalam cerita.

Cerita “Terjebak di Gubuk Tengah Sawah” digunakan untuk mengajak anak memahami pentingnya berhati-hati dan mengikuti nasihat orang yang lebih dewasa. ST, PH, dan FD mampu memberikan tanggapan mengenai perilaku yang sebaiknya dilakukan ketika menghadapi keadaan sulit. Anak dapat menyebutkan bahwa tindakan yang membahayakan sebaiknya dihindari dan anak perlu mengikuti arahan orang dewasa.

Kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk juga terlihat melalui cerita “Akibat Keterlaluan Bergurau”. Guru mengajak anak memahami bahwa bergurau perlu dilakukan secara wajar dan tidak boleh menyebabkan orang lain merasa takut, sedih, atau terluka. NL, PH, dan OT mampu menyebutkan bahwa perilaku yang dapat membuat teman merasa sedih atau takut tidak boleh ditiru. Anak mulai memahami bahwa suatu perilaku dapat memberikan akibat terhadap

perasaan orang lain.

Pada cerita “Kaset-Kaset Lama Papa Vino”, guru mengajak anak memahami pentingnya menghargai dan menjaga barang milik sendiri maupun milik orang lain. AT, MY, dan KT mulai menunjukkan pemahaman mengenai pentingnya menjaga barang. Guru memberikan penguatan bahwa menjaga barang dan menghargai milik orang lain merupakan salah satu bentuk perilaku yang baik.

Cerita “Kawan-Kawan Om Herman” digunakan untuk mengembangkan pemahaman anak mengenai sikap membantu dan menghargai orang lain. AB, MK, FK, dan KT terlihat aktif memberikan contoh perilaku membantu teman. Anak mampu menghubungkan isi cerita dengan pengalaman ketika bermain dan belajar bersama teman.

Berdasarkan hasil observasi tersebut, kemampuan anak dalam mengenal perilaku baik dan buruk mulai terlihat melalui kemampuan memberikan tanggapan terhadap tokoh dan peristiwa dalam cerita. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga diberikan kesempatan untuk menentukan perilaku yang boleh dilakukan dan perilaku yang perlu dihindari. Kemampuan tersebut menunjukkan adanya pemahaman awal mengenai nilai moral yang disampaikan melalui kegiatan bercerita.

Indikator ketiga adalah menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa beberapa anak mulai menerapkan nilai yang telah dikenalnya melalui perilaku nyata selama kegiatan pembelajaran. CW dan FK terlihat konsisten mengucapkan salam ketika bertemu guru. AB, FD, dan KT menunjukkan perilaku sopan dengan mengucapkan kata “tolong” dan “terima kasih” dalam situasi tertentu. NL dan MK mulai menunjukkan kemampuan meminta maaf setelah melakukan kesalahan, meskipun masih membutuhkan pengingat dari guru. Sementara itu, ST, MY, dan KY terlihat membantu teman ketika mengalami kesulitan mengikuti kegiatan.

Perilaku tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral tidak hanya terlihat melalui kemampuan anak menjawab pertanyaan, tetapi juga melalui perilaku yang ditunjukkan ketika berinteraksi dengan orang lain. Anak memperoleh kesempatan untuk menerapkan nilai yang telah dibahas

melalui cerita dalam kegiatan nyata. Misalnya, ketika anak memahami pentingnya membantu teman, anak diberikan kesempatan untuk memberikan bantuan ketika terdapat teman yang mengalami kesulitan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa perubahan perilaku anak lebih mudah terlihat ketika pembelajaran menggunakan cerita yang memiliki gambar dan peristiwa yang dekat dengan kehidupan anak. Guru menjelaskan bahwa anak lebih mudah memahami contoh perilaku melalui tokoh dalam cerita dibandingkan apabila guru hanya memberikan penjelasan secara langsung. Anak dapat melihat tindakan tokoh, mendengarkan akibat dari tindakan tersebut, kemudian memberikan tanggapan berdasarkan pemahaman mereka.

Dokumentasi penelitian juga menunjukkan adanya keterlibatan anak ketika mengamati gambar, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, dan mengikuti kegiatan pembiasaan. Keterlibatan tersebut memperlihatkan bahwa anak memperoleh pengalaman belajar yang tidak hanya bersifat verbal, tetapi juga melalui pengamatan dan pengalaman langsung.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa kemampuan nilai agama dan moral belum berkembang secara sama pada seluruh anak. Beberapa anak mampu memberikan jawaban dengan cepat dan menunjukkan perilaku positif secara spontan, sedangkan anak lainnya membutuhkan pengulangan pertanyaan, contoh, serta pengingat dari guru. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral merupakan proses yang berlangsung secara bertahap sesuai dengan pengalaman dan kemampuan masing-masing anak.

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa, kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 terlihat melalui tiga indikator yang diamati. Kemampuan mengenal Tuhan dan praktik ibadah terlihat melalui kegiatan berdoa, mengucapkan salam, serta mengenal ciptaan Tuhan. Kemampuan mengenal perilaku baik dan buruk terlihat melalui tanggapan anak terhadap tokoh dan peristiwa dalam cerita. Sementara itu, kemampuan menunjukkan perilaku moral terlihat melalui perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengucapkan salam, menggunakan kata “tolong” dan

“terima kasih”, meminta maaf, membantu teman, menjaga barang, dan mengikuti aturan. Namun, beberapa anak masih memerlukan pembiasaan dan bimbingan secara konsisten agar perilaku tersebut dapat berkembang menjadi kebiasaan.

2. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Buku Cerita pada Anak Kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi selama dua minggu penelitian, penerapan pembelajaran menggunakan media buku cerita “Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini” dilakukan melalui kegiatan yang terarah dan melibatkan anak secara aktif. Buku cerita tidak digunakan hanya sebagai bahan untuk membacakan cerita, tetapi juga dimanfaatkan untuk mengajak anak mengamati gambar, mendengarkan isi cerita, menjawab pertanyaan, berdiskusi, mengenali perilaku tokoh, dan menghubungkan pesan cerita dengan pengalaman sehari-hari.

Pada tahap awal, guru mempersiapkan buku cerita dan menentukan cerita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga mengondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan. Anak diarahkan untuk berbaris sebelum masuk kelas, merapikan pakaian, dan masuk ke kelas secara tertib. Kegiatan tersebut menjadi bagian dari pembiasaan nilai moral, khususnya kedisiplinan dan kepatuhan terhadap aturan.

Setelah berada di dalam kelas, anak diarahkan untuk mengikuti doa sebelum pembelajaran. Kegiatan berdoa menjadi bagian dari pembiasaan nilai agama yang dilakukan sebelum masuk ke kegiatan inti. Guru memberikan contoh dan mengarahkan anak untuk mengikuti doa bersama. Melalui kegiatan tersebut, anak memperoleh kesempatan untuk mempraktikkan nilai agama secara langsung.

Pada kegiatan inti, guru mengumpulkan anak dalam kelompok kecil dan meminta anak duduk melingkar di atas tikar. Guru memperlihatkan buku “Tahukah Kamu?” dan mengajak anak mengamati sampul serta gambar yang terdapat di dalam buku. Guru memberikan pertanyaan awal mengenai gambar untuk mengetahui perhatian dan pengetahuan awal anak.

Setelah itu, guru membacakan cerita dengan menggunakan intonasi, ekspresi wajah, dan bahasa sederhana. Pada bagian tertentu, guru menghentikan cerita dan memberikan pertanyaan kepada anak. Pertanyaan berkaitan dengan tokoh, peristiwa, tindakan, serta perilaku yang sebaiknya dilakukan. Anak diberikan kesempatan untuk memberikan jawaban dan mengemukakan pendapat.

Pada cerita “Lampu Kamar Mati”, guru mengajak anak memahami perilaku yang tepat ketika menghadapi suatu keadaan. NL, GW, dan MY terlihat aktif menjawab pertanyaan, sedangkan MK masih membutuhkan pengulangan pertanyaan agar dapat memberikan jawaban. Guru memberikan bantuan melalui pertanyaan yang lebih sederhana dan mengarahkan anak untuk memperhatikan peristiwa dalam cerita.

Pada cerita “Terjebak di Gubuk Tengah Sawah”, guru mengajak anak memahami pentingnya berhati-hati dan mengikuti arahan orang dewasa. ST, PH, dan FD mampu memberikan tanggapan terhadap pertanyaan guru. Mereka dapat menyebutkan bahwa anak perlu mengikuti nasihat orang dewasa dan tidak melakukan tindakan yang dapat membahayakan diri sendiri.

Cerita “Petrernakan Lebah Om Sagara” digunakan untuk mengembangkan indikator mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya. Guru memperlihatkan gambar lebah dan menanyakan siapa yang menciptakan lebah. AB, KY, dan CW mampu menjawab bahwa lebah merupakan ciptaan Tuhan. Anak juga terlihat tertarik dengan gambar yang ditampilkan guru.

Pada cerita “Ketika Malam Begitu Cerah”, guru mengajak anak mengamati fenomena alam dan menghubungkannya dengan kebesaran Tuhan. FK, OT, dan GW menunjukkan respons yang baik dengan menyebutkan benda-benda yang mereka kenal di langit. Guru memberikan penguatan bahwa alam dan segala sesuatu yang terdapat di dalamnya merupakan ciptaan Tuhan.

Cerita “Kaset-Kaset Lama Papa Vino” digunakan untuk mengembangkan perilaku menghargai barang dan mendengarkan orang lain. MY, AT, dan KT mampu mengikuti pembicaraan guru dan memberikan tanggapan mengenai pentingnya menjaga barang. Guru kemudian mengarahkan anak untuk membiasakan diri menjaga barang milik sendiri maupun milik orang lain.

Pada cerita “Cahaya yang Menari”, anak diajak mengamati gambar dan memahami fenomena cahaya. GW, ST, dan KY terlihat antusias dan aktif menjawab pertanyaan. Guru menghubungkan isi cerita dengan rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan sehingga anak memperoleh pengalaman nilai agama melalui cerita yang menarik.

Cerita “Akibat Keterlaluhan Bergurau” menjadi salah satu cerita yang berkaitan dengan indikator perilaku moral. Guru mengajak anak memahami akibat dari perilaku bergurau secara berlebihan. NL, PH, dan OT mampu menyebutkan bahwa tindakan yang membuat teman takut, sedih, atau terluka tidak boleh dilakukan. Guru kemudian memberikan penguatan mengenai pentingnya menjaga perasaan dan keselamatan teman.

Cerita “Kawan-Kawan Om Herman” digunakan untuk mengembangkan sikap sosial dan moral. Guru mengajak anak membahas pentingnya membantu dan menghargai teman. AB, FK, MK, dan KT terlihat aktif memberikan contoh mengenai kegiatan membantu teman. Beberapa anak juga terlihat memberikan bantuan kepada teman yang mengalami kesulitan ketika mengikuti kegiatan.

Tahap tanya jawab menjadi bagian penting dalam penerapan media buku cerita. Melalui kegiatan tersebut, guru dapat mengetahui pemahaman anak terhadap isi cerita. Anak diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dan menyampaikan pendapat. Beberapa anak terlihat aktif menjawab, sedangkan anak lainnya membutuhkan pertanyaan yang diulang atau diberikan dengan bahasa yang lebih sederhana.

Pemberian penguatan juga dilakukan guru setelah anak memberikan jawaban atau menunjukkan perilaku positif. Guru memberikan pujian, apresiasi, dan penjelasan sederhana untuk memperjelas perilaku yang sesuai. Penguatan tersebut membantu anak memahami bahwa perilaku tertentu merupakan perilaku yang baik dan perlu dipertahankan.

Hasil wawancara dengan guru memperkuat hasil observasi bahwa penggunaan buku cerita membantu anak memahami nilai agama dan moral dengan lebih mudah. Guru menjelaskan bahwa gambar dan tokoh dalam cerita dapat menjadi contoh konkret ketika menjelaskan perilaku baik dan buruk. Anak juga terlihat lebih tertarik mengikuti kegiatan ketika cerita disampaikan

menggunakan gambar, ekspresi, dan pertanyaan sederhana.

Hasil dokumentasi selama penelitian memperlihatkan keterlibatan anak dalam kegiatan mengamati buku, mendengarkan cerita, menjawab pertanyaan, menyampaikan pendapat, serta mengikuti kegiatan pembiasaan setelah cerita. Dokumentasi juga menunjukkan adanya interaksi antara guru dan anak selama kegiatan berlangsung.

Penerapan buku cerita dalam penelitian ini menunjukkan bahwa media tersebut tidak berdiri sendiri, tetapi digunakan bersama dengan metode dan kegiatan lain. Guru menggabungkan kegiatan bercerita dengan tanya jawab, pembiasaan, keteladanan, pengamatan gambar, dan pemberian penguatan. Dengan demikian, anak memperoleh kesempatan untuk memahami nilai melalui cerita sekaligus mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari.

Penggunaan media buku cerita juga memberikan kesempatan kepada anak untuk belajar melalui pengalaman yang konkret. Tokoh, gambar, dan peristiwa dalam cerita menjadi contoh yang dapat diamati anak. Setelah mengamati cerita, anak diarahkan untuk membicarakan perilaku tokoh dan menghubungkannya dengan pengalaman mereka sendiri. Cara tersebut membuat kegiatan pembelajaran menjadi lebih dekat dengan kehidupan anak.

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran menggunakan media buku cerita pada anak kelompok B1 dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan media, pengondisian anak, kegiatan pembukaan dan pembiasaan, penyampaian cerita, pengamatan gambar, tanya jawab, pemberian penguatan, serta kegiatan penutup. Setiap tahapan memberikan kesempatan kepada anak untuk terlibat secara aktif dalam kegiatan pembelajaran. Dengan demikian media buku cerita digunakan sebagai sarana untuk membantu anak mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, memahami perilaku baik dan buruk, serta menerapkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Penggunaan media buku cerita memberikan pengalaman belajar melalui gambar, tokoh, peristiwa, tanya jawab, dan penguatan yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini.

B. Pembahasan

1. Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera

Berdasarkan hasil penelitian, kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 menunjukkan perkembangan yang beragam. Sebagian anak telah mampu menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai agama dan moral, sedangkan sebagian lainnya masih memerlukan arahan, keteladanan, pengulangan, dan pembiasaan dari guru. Kemampuan tersebut terlihat melalui tiga indikator, yaitu mengenal Tuhan dan praktik ibadah, mengenal perilaku baik dan buruk, serta menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan mengenal Tuhan dan praktik ibadah terlihat melalui kegiatan berdoa, mengucapkan salam, dan mengenal ciptaan Tuhan. AB, FD, CW, PH, FK, dan KT terlihat mampu mengikuti doa bersama dengan cukup baik, sedangkan NL, MK, dan AT masih membutuhkan pengingat agar dapat mengikuti kegiatan secara tertib. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengenalan nilai agama telah mulai terbentuk, tetapi belum berkembang secara sama pada setiap anak.

Kegiatan berdoa yang dilakukan secara rutin memberikan pengalaman kepada anak untuk mengenal dan mempraktikkan kegiatan keagamaan. Anak tidak hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai doa, tetapi juga diberikan kesempatan untuk mengikuti kegiatan tersebut secara langsung. Proses pembiasaan yang dilakukan berulang-ulang dapat membantu anak mengenal kegiatan keagamaan sesuai dengan tahap perkembangannya.

Temuan tersebut sejalan dengan Fuady (2024) yang menjelaskan bahwa pengembangan nilai agama pada anak usia dini berkaitan dengan pengenalan Tuhan, ibadah, doa, serta pembentukan mental dan karakter berdasarkan nilai moral agama. Pengenalan tersebut perlu diberikan melalui kegiatan yang sederhana dan sesuai dengan kemampuan anak. Selain itu, Susetya dan Zulkarnaen (2022) menjelaskan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain peran orang tua, guru, lingkungan, metode, dan media pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan

bahwa guru memberikan contoh, arahan, dan penguatan ketika anak mengikuti kegiatan. Hal tersebut memperlihatkan bahwa guru memiliki peran dalam membantu anak mengembangkan nilai agama dan moral.

Pada indikator mengenal perilaku baik dan buruk, anak mulai mampu memahami perbedaan antara perilaku yang boleh dilakukan dan perilaku yang sebaiknya dihindari. Kemampuan tersebut terlihat ketika anak memberikan tanggapan terhadap tokoh dan peristiwa dalam cerita. NL, MY, GW, MK, PH, ST, dan OT mampu memberikan tanggapan terhadap beberapa cerita yang disampaikan guru.

Cerita memberikan situasi konkret yang dapat diamati anak. Tokoh dalam cerita melakukan suatu tindakan dan tindakan tersebut memiliki akibat tertentu. Anak kemudian diberikan kesempatan untuk membicarakan tindakan tersebut. Kondisi ini memberikan pengalaman kepada anak untuk memahami perilaku baik dan buruk melalui contoh yang lebih konkret. Misalnya, dalam cerita “Akibat Keterlalaan Bergurau”, anak diarahkan untuk memahami bahwa bergurau perlu dilakukan secara wajar dan tidak boleh menyebabkan orang lain merasa takut, sedih, atau terluka. Ketika NL, PH, dan OT mampu menyebutkan bahwa tindakan tersebut tidak boleh dilakukan, terlihat bahwa anak mulai memahami hubungan antara perilaku dan akibat yang ditimbulkan kepada orang lain. Temuan tersebut sejalan dengan Karima et al. (2022) yang menjelaskan bahwa penanaman nilai agama dan moral pada anak usia dini memiliki peran dalam pembentukan karakter dan perilaku anak. Kegiatan bercerita dapat memberikan contoh perilaku melalui tokoh dan peristiwa sehingga anak memperoleh kesempatan untuk mengenali nilai yang disampaikan.

Pada indikator menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari, hasil penelitian menunjukkan bahwa beberapa anak mulai menerapkan nilai yang telah dikenalnya melalui perilaku nyata. CW dan FK terlihat mengucapkan salam, AB, FD, dan KT menggunakan kata “tolong” dan “terima kasih”, NL dan MK mulai meminta maaf setelah melakukan kesalahan, sedangkan ST, MY, dan KY terlihat membantu teman yang mengalami kesulitan. Temuan tersebut menunjukkan bahwa kemampuan nilai agama dan moral tidak hanya dapat dilihat dari kemampuan anak menjawab pertanyaan, tetapi juga dari perilaku

yang ditunjukkan dalam kehidupan sehari-hari. Anak yang telah memahami suatu nilai memperoleh kesempatan untuk menerapkannya melalui interaksi dengan guru dan teman.

Meskipun demikian, perilaku moral belum ditunjukkan secara konsisten oleh seluruh anak. Beberapa anak masih membutuhkan pengingat dan arahan guru. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman nilai dan penerapan nilai merupakan proses yang membutuhkan waktu. Anak perlu mendapatkan kesempatan untuk mengulang perilaku positif dalam berbagai situasi agar perilaku tersebut secara bertahap menjadi kebiasaan.

Berdasarkan temuan di lapangan dapat disimpulkan bahwa, kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 berkembang melalui proses yang bertahap. Anak telah menunjukkan kemampuan mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, mengikuti praktik ibadah sederhana, membedakan perilaku baik dan buruk, serta menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Namun, perkembangan setiap anak berbeda sehingga diperlukan pembiasaan, keteladanan, pengalaman konkret, dan penguatan secara berkelanjutan.

2. Penerapan Pembelajaran Menggunakan Media Buku Cerita dalam Mengembangkan Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak Kelompok B1

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media buku cerita “Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini” memberikan pengalaman belajar yang memungkinkan anak mengenal nilai agama dan moral melalui cerita, gambar, tokoh, peristiwa, dan kegiatan tanya jawab. Media buku cerita tidak hanya digunakan sebagai bahan bacaan, tetapi menjadi bagian dari proses pembelajaran.

Penerapan media buku cerita dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu persiapan, kegiatan pembukaan dan pembiasaan, penyampaian cerita, pengamatan gambar, tanya jawab, pemberian penguatan, serta kegiatan penutup. Tahapan tersebut menunjukkan bahwa penggunaan media buku cerita perlu didukung oleh strategi guru agar isi cerita dapat dikaitkan dengan tujuan pembelajaran.

Pada tahap persiapan, guru menyiapkan buku dan menentukan cerita yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Guru juga mengatur kondisi kelas agar anak dapat melihat buku dan mengikuti cerita dengan nyaman. Persiapan tersebut penting karena kegiatan bercerita membutuhkan kondisi yang memungkinkan anak memperhatikan media dan mengikuti interaksi dengan guru.

Pada tahap pembukaan, kegiatan berbaris, masuk kelas secara tertib, mengucapkan salam, dan berdoa menjadi bagian dari pembiasaan nilai agama dan moral. Pembiasaan tersebut memberikan kesempatan kepada anak untuk mempraktikkan nilai sebelum mengikuti kegiatan inti.

Pada tahap penyampaian cerita, guru menggunakan intonasi suara, ekspresi wajah, bahasa sederhana, dan gambar. Cara tersebut membuat kegiatan bercerita menjadi lebih komunikatif. Anak tidak hanya mendengarkan cerita, tetapi juga mengamati gambar dan memberikan respons terhadap pertanyaan guru. Temuan tersebut sejalan dengan Winnuly et al. (2023) yang menjelaskan bahwa media *storybook* dapat dikembangkan sebagai media pembelajaran untuk anak usia dini. Gambar dan cerita dapat memberikan rangsangan visual yang membantu anak memahami tokoh, tempat, maupun peristiwa dalam cerita.

Setiap cerita memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan nilai yang berbeda. Cerita “Pernakan Lebah Om Sagara”, “Ketika Malam Begitu Cerah”, dan “Cahaya yang Menari” digunakan untuk mengembangkan pengenalan Tuhan melalui ciptaan-Nya. Ketika anak mengamati gambar lebah, langit, dan fenomena cahaya, guru mengarahkan anak untuk mengenal kebesaran Tuhan melalui ciptaan-Nya.

Cerita “Lampu Kamar Mati”, “Terjebak di Gubuk Tengah Sawah”, dan “Akibat Keterlalu Bergurau” digunakan untuk membantu anak mengenal perilaku baik dan buruk. Guru menggunakan peristiwa dalam cerita sebagai bahan pertanyaan sehingga anak memperoleh kesempatan untuk menentukan perilaku yang sebaiknya dilakukan dan perilaku yang tidak boleh ditiru.

Cerita “Kaset-Kaset Lama Papa Vino” dan “Kawan-Kawan Om Herman” digunakan untuk mengembangkan perilaku moral dan sosial. Anak diajak memahami pentingnya menjaga barang, menghargai orang lain,

membantu teman, dan menjaga hubungan yang baik dengan lingkungan sekitar. Temuan tersebut sejalan dengan penelitian Fitriyah et al. (2024) yang menunjukkan bahwa metode bercerita dapat digunakan sebagai salah satu upaya dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Cerita yang memiliki pesan moral memberikan kesempatan kepada anak untuk mengenal perilaku baik dan memahami perilaku yang seharusnya dihindari.

Kegiatan tanya jawab juga menjadi bagian penting dalam penerapan media buku cerita. Melalui pertanyaan mengenai tokoh, peristiwa, perilaku, dan pesan cerita, guru dapat mengetahui pemahaman anak. Anak diberikan kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan menghubungkan isi cerita dengan pengalaman mereka.

Pemberian penguatan oleh guru membantu memperjelas nilai yang terdapat dalam cerita. Ketika anak memberikan jawaban yang sesuai atau menunjukkan perilaku positif, guru memberikan pujian, apresiasi, dan penjelasan sederhana. Penguatan tersebut membantu anak memahami perilaku yang baik dan perlu dipertahankan.

Hasil wawancara dengan guru menunjukkan bahwa penggunaan buku cerita membantu anak memahami nilai agama dan moral. Gambar dan tokoh dalam cerita menjadi contoh konkret yang dapat digunakan guru untuk menjelaskan suatu perilaku. Anak juga terlihat lebih tertarik mengikuti pembelajaran ketika cerita disampaikan menggunakan gambar, ekspresi, dan pertanyaan sederhana. Temuan tersebut sesuai dengan pendapat Nisa et al. (2024) yang menyatakan bahwa bercerita merupakan salah satu strategi yang dapat digunakan dalam penanaman nilai agama dan moral bersama dengan pembiasaan, keteladanan, pengalaman langsung, dan kegiatan bermain. Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa kegiatan bercerita menjadi lebih bermakna ketika disertai tanya jawab, penguatan, dan pembiasaan.

Hasil penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian Rahma dan Zulkarnaen (2023) yang menunjukkan bahwa kegiatan bercerita dapat membantu anak mengenal dan memahami perilaku positif melalui tokoh dan peristiwa dalam cerita. Pesan yang disampaikan melalui cerita dapat menjadi sarana bagi anak untuk mengenali perilaku baik dan menghubungkannya dengan

kehidupan sehari-hari. Penelitian ini juga memiliki relevansi dengan penelitian Fitriah et al. (2025) mengenai internalisasi nilai-nilai Islam melalui media *storybook*. Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian ini terletak pada pemanfaatan buku cerita sebagai media untuk menyampaikan nilai kepada anak usia dini. Perbedaannya terletak pada jenis cerita, konteks penelitian, dan nilai yang menjadi perhatian dalam kegiatan pembelajaran. Penelitian ini menggunakan buku “Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini” dan mengaitkan isi beberapa cerita dengan tiga indikator nilai agama dan moral yang diamati pada anak kelompok B1.

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media buku cerita dapat dipahami sebagai salah satu media pendukung yang membantu guru menghadirkan pengalaman belajar yang konkret dan menarik. Gambar, tokoh, alur, dan peristiwa dalam cerita memberikan stimulus kepada anak untuk mengamati, mendengarkan, berpikir, menjawab pertanyaan, serta mengungkapkan pendapat.

Meskipun demikian, hasil penelitian tidak menunjukkan bahwa perkembangan nilai agama dan moral anak hanya disebabkan oleh penggunaan buku cerita. Perkembangan tersebut juga berkaitan dengan pembiasaan, keteladanan guru, interaksi dengan teman, lingkungan belajar, serta penguatan yang diberikan selama kegiatan. Oleh karena itu, buku cerita lebih tepat dipandang sebagai salah satu media yang mendukung proses pengembangan nilai agama dan moral, bukan sebagai satu-satunya faktor yang menentukan perkembangan kemampuan anak.

Berdasarkan temuan di atas dapat disimpulkan bahwa, penggunaan media buku cerita dalam penelitian ini memberikan kesempatan kepada anak untuk memperoleh pengalaman belajar yang berkaitan dengan tiga indikator nilai agama dan moral. Anak mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya melalui cerita mengenai lebah, langit, dan fenomena alam. Anak mengenal perilaku baik dan buruk melalui cerita yang memuat berbagai tindakan dan akibatnya. Anak juga memperoleh kesempatan menunjukkan perilaku moral melalui pembiasaan dan interaksi sehari-hari, seperti mengucapkan salam, menggunakan kata sopan, meminta maaf, membantu teman, menjaga barang, dan menaati aturan.

Dengan demikian, penerapan pembelajaran menggunakan media buku cerita pada anak kelompok B1 dilakukan secara terstruktur melalui persiapan media, kegiatan pembukaan dan pembiasaan, penyampaian cerita, pengamatan gambar, tanya jawab, pemberian penguatan, dan kegiatan penutup. Kegiatan menyimak cerita, mengamati gambar, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, memperoleh penguatan, dan mempraktikkan perilaku positif memberikan pengalaman yang saling berkaitan dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat dipahami bahwa kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 berkembang melalui kegiatan yang memberikan pengalaman konkret, pembiasaan, keteladanan, dan interaksi. Media buku cerita menjadi salah satu sarana yang digunakan guru untuk menghadirkan contoh perilaku melalui tokoh dan peristiwa yang dapat dipahami anak. Agar perkembangan nilai agama dan moral dapat berlangsung secara berkelanjutan, penggunaan buku cerita perlu dipadukan dengan pembiasaan dan keteladanan dalam kehidupan sehari-hari.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai penggunaan media buku cerita dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera, dapat disimpulkan bahwa:

1. Kemampuan Nilai Agama dan Moral anak kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera berkembang secara bertahap. Kemampuan tersebut terlihat melalui tiga indikator, yaitu mengenal Tuhan dan praktik ibadah, mengenal perilaku baik dan buruk, serta menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Anak mulai mampu mengikuti kegiatan berdoa, mengucapkan salam, mengenal ciptaan Tuhan, membedakan perilaku yang baik dan kurang baik, serta menunjukkan perilaku seperti mengucapkan “tolong” dan “terima kasih”, meminta maaf, membantu teman, dan menghargai orang lain. Meskipun demikian, kemampuan setiap anak masih beragam. Beberapa anak telah mampu menunjukkan perilaku secara konsisten, sedangkan beberapa anak lainnya masih membutuhkan arahan, keteladanan, penguatan, dan pembiasaan dari guru.
2. Penerapan pembelajaran menggunakan media buku cerita di kelompok B1 dilakukan melalui beberapa kegiatan yang saling berkaitan. Kegiatan dimulai dengan persiapan media, pembukaan dan pembiasaan, penyampaian cerita, pengamatan gambar, tanya jawab, pemberian penguatan, serta kegiatan penutup. Buku cerita *“Tahukah Kamu? Kumpulan Cerita Terbaik Ilmu Pengetahuan untuk Anak Usia Dini”* digunakan untuk memberikan pengalaman belajar yang berkaitan dengan nilai agama dan moral. Melalui gambar, tokoh, peristiwa, dan pesan dalam cerita, anak diberikan kesempatan untuk mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, membedakan perilaku baik dan buruk, serta memahami perilaku yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan bercerita juga melibatkan anak secara aktif melalui kegiatan menyimak, mengamati gambar, menjawab pertanyaan, mengungkapkan pendapat, dan menghubungkan isi cerita dengan pengalaman mereka. Dengan demikian, media buku cerita menjadi salah satu

media pembelajaran yang mendukung guru dalam memberikan pengalaman konkret dan menarik untuk mengembangkan kemampuan nilai agama dan moral anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Guru

Guru diharapkan dapat menggunakan media buku cerita secara rutin dan bervariasi dalam kegiatan pembelajaran, khususnya untuk menstimulasi perkembangan nilai agama dan moral anak. Guru sebaiknya memilih cerita yang sesuai dengan usia, pengalaman, karakteristik, dan kebutuhan anak serta memiliki pesan moral yang mudah dipahami. Dalam kegiatan bercerita, guru dapat menggunakan ekspresi, intonasi, gambar, serta pertanyaan pemantik agar anak lebih aktif dan terlibat dalam kegiatan. Guru juga diharapkan memberikan keteladanan dan pembiasaan secara konsisten agar nilai-nilai yang diperoleh anak melalui cerita dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2. Bagi Anak

Anak diharapkan dapat mengikuti kegiatan bercerita dengan aktif dan menerapkan pesan-pesan positif yang terdapat dalam cerita dalam kehidupan sehari-hari. Anak perlu dibiasakan untuk berdoa, mengucapkan salam, berkata jujur, meminta maaf, mengucapkan terima kasih, berbagi, membantu teman, menjaga kebersihan dan lingkungan, serta menghargai guru dan teman.

3. Bagi Sekolah

Sekolah diharapkan dapat memberikan dukungan terhadap penggunaan media buku cerita sebagai salah satu media pembelajaran dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak. Dukungan tersebut dapat dilakukan dengan menyediakan berbagai buku cerita yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan anak usia dini serta memberikan kesempatan kepada guru untuk mengembangkan kegiatan bercerita yang kreatif, menarik, interaktif, dan edukatif.

4. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat melanjutkan pembiasaan nilai agama dan moral yang telah diberikan di sekolah. Orang tua dapat menggunakan buku cerita atau cerita sederhana di rumah untuk mengenalkan berbagai perilaku positif kepada anak. Nilai moral yang diperoleh anak di sekolah akan lebih mudah menjadi kebiasaan apabila mendapatkan dukungan, pembiasaan, dan keteladanan yang konsisten dari keluarga.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengembangkan penelitian mengenai penggunaan media buku cerita dalam menstimulasi berbagai aspek perkembangan anak usia dini. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan jenis buku cerita yang berbeda, jumlah subjek yang lebih banyak, waktu pelaksanaan yang lebih panjang, atau indikator perkembangan lainnya sehingga dapat diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, B. (2024). *Tahukah kamu? Kumpulan cerita terbaik ilmu pengetahuan untuk anak*. Yogyakarta: Checklist Media.
- Ariani. (2021). Penguatan nilai agama dalam perkembangan moral anak usia dini. *Vidya Samhita: Jurnal Penelitian Agama*, 7(2), 128–134.
- Ardianto, A., Halimah, N., & Hasan, H. (2022). Pengembangan nilai agama dan moral anak usia dini melalui kegiatan pembiasaan. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 5(1).
- Azim, F., Farida, F., Effendi, N., Hayati, Z., Herlandy, P. B., & Hamdani, F. (2024). Pengembangan video cerita rakyat “Legenda Danau Raja” berbasis animasi 2 dimensi dengan teknik bilingual. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 8(6), 1798–1810.
- Baso, B. M. (2026). Penggunaan media gambar dalam mengembangkan nilai agama dan moral anak usia dini. *Jurnal Dinamika Pendidikan Nusantara*, 7(2).
- Cholimah, N., Tjiptasari, F., Asih, S., & Hanum, A. L. (2024). A comparative study of moral values education in public and religion-based kindergartens in Yogyakarta. *Golden Age: Jurnal Ilmiah Tumbuh Kembang Anak Usia Dini*, 9(4), 575–587.
- Ernawati, E., et al. (2022). Studi literatur penanaman nilai agama pada anak usia dini. *J-CEKI: Jurnal Cendekia Ilmiah*, 2(1).
- Fitriah, F., Azwir, A., Nasution, D. N., Fitriani, E., & Maryana, M. (2026). Internalisasi nilai-nilai Islam melalui media *storybook* berbasis budaya lokal “Kisah Kampung Arab Jambi” pada anak usia dini. *Tadabbur: Jurnal Integrasi Keilmuan*, 5(1).
- Fitriyah, F., Hidayati, N., Khotimah, K., & Yuliyanto, A. (2024). Teacher's efforts in increasing religious and moral values in children by use of storytelling method. *Research in Early Childhood Education and Parenting*, 5(1), 51–60.
- Fuady, A. S. (2024). Pengembangan mental anak usia dini dengan nilai agama dan moral. *At-Thufail: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 2(1), 40–55.
- Gusmayanti, E., & Ayriza, Y. (2023). Analisis *picture storybook* dalam meningkatkan kemampuan *theory of mind* anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 58–75.

- Hidayati, U. (2023). Penggunaan media buku cerita bergambar terhadap kemampuan berbahasa anak usia dini di KB Gerbang Madu Tangkis. *Journal of Early Childhood Education Studies*, 3(2), 149–176.
- Ilma, F., & Handayani, S. S. D. (2023). Analisis buku cerita bergambar bilingual kumpulan dongeng karakter baik untuk anak sebagai sumber belajar bahasa Inggris. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(1), 730–744.
- Ismanto, A., Fivanda, & Hengky, R. (2024). Menggambar visualisasi karakter cerita rakyat fabel sebagai pengembangan kreativitas anak. *Jurnal Bakti Masyarakat Indonesia*, 7(2).
- Jannah, R., Mulyanti, F., & Pasco Bayan, R. (2023). Improving the child's moral development through the storytelling method on children 5–6 years old. *Indonesian Journal of Early Childhood Educational Research (IJCER)*, 1(2), 48.
- Karima, N. C., Ashilah, S. H., Kinasih, A. S., Taufiq, P. H., & Hasnah, L. (2022). Pentingnya penanaman nilai agama dan moral terhadap anak usia dini. *Yinyang: Jurnal Studi Islam Gender dan Anak*, 17(2), 273–292.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2014). *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 137 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Nisa, K., Al Hasyimi, M. L., & Mardhiyah, U. A. (2024). Strategy to increase religious and moral values in early childhood. *Jurnal Paradigma*, 16(2), 110–123.
- Rahma, A. N., & Zulkarnaen, Z. (2023). Upaya pembentukan karakter melalui metode bercerita “Saat Beruang Mengantre Panjang” pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 2801–2810.
- Rahiem, M. D. H. (2023). Persepsi orang tua tentang konsep dan capaian perkembangan moral dan agama anak usia dini. *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4(1).
- Supartini, K., & Ambara, D. P. (2022). Cerita bergambar digital berlandaskan Tri Hita Karana berbasis audio visual untuk menstimulus moral anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 10(1), 111–119.
- Susetya, R. A., & Zulkarnaen. (2022). Faktor yang mempengaruhi perkembangan nilai agama moral pada anak usia dini. *Pedagogi: Jurnal Anak Usia Dini*, 8(1).
- Tim Pengembang BP-PAUD dan DIKMAS Gorontalo. (2018). *Panduan penilaian perkembangan nilai agama dan moral pada kelompok anak usia*

5–6 tahun berbasis Kurikulum 2013. Gorontalo: Balai Pengembangan Anak Usia Dini dan Pendidikan Masyarakat Gorontalo.

Usman, U. (2022). Identifikasi nilai agama Islam pada anak usia dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(1), 420–433.

Wahyuningsih, R., & Ulya, N. (2024). Implementasi metode bercerita dalam menanamkan nilai-nilai agama dan moral pada anak usia dini di RA Al-Furqon Madina. *JURNAL TILA*, 4(1), 499–515.

Winnuly, W., Fauziah, P. Y., Triana, R. S., & Susanti, T. (2023). Pengembangan media pembelajaran *pop-up storybook* interaktif untuk anak usia dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 12(1), 36–48.

LAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Permohonan Izin Penelitian



Nomor : 132/1.3.AU/SPm/FABIO/B/2026

Sorong, 03 Juli 2026

Lamp. : -

Perihal : *Permohonan Izin Penelitian*

Kepada Yth.
Kepala TK PAUD Mafia Huwentake Sjahtera Kota Sorong
Di_
Tempat

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan Fakultas Pendidikan Bahasa, Sosial, dan Olahraga Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong dengan ini mengajukan permohonan kepada Bapak/Ibu, kiranya dapat menerima dan mengizinkan mahasiswa kami:

Nama : Feronika Kemesfle
NIM : 148620722016
Semester : VIII (Delapan)
Program Studi : Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini
Judul Penelitian : "Deskripsi Kemampuan Nilai Agama dan Moral Melalui Media Buku Cerita pada Anak Kelompok B1 di TK PAUD Mafia Huwentake Sjahtera Kota Sorong".

Untuk melaksanakan Penelitian Skripsi di instansi yang Bapak/Ibu pimpin. Pelaksanaan penelitian direncanakan mulai tanggal 13 s.d 27 Juli 2026.

Demikian permohonan ini kami sampaikan, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh.

Dekan,

Dr. Roni Andri Pramita, M.Pd.
NIDN. 1411129001

Terbaca disampaikan Kepada
1. Ketua Program Studi Pendidikan Guru PAUD,
2. Dosen Pembimbing Skripsi,
3. Yang bersangkutan.



Jln. K.H. Ahmad Dahlan No. 1, Marat Pantai, Aimas, Kabupaten Sorong, Papua Barat Daya.
Email: fabio@unimudasorong.ac.id | Phone: +62 853-7716-0908

Lampiran 2 Surat Izin Selesai Penelitian



YAYASAN PENDIDIKAN KRISTEN (YPK)
TK-PAUD MAFA HUWENTAKE SEJAHTERA
Alamat : jln, sarang-makhan bambu kuning



SURAT KETERANGAN SELESAI KERJA PRAKTEK
Nomor : 023.4/015/TK MHS-KEP/2026

Bersama Dengan Surat Ini, Saya Yang Bertanda Tangan Di Bawah Ini :

Nama : Arfani Rafenska Salenusua
Nip : -
Jabatan : Kepala Sekolah

Dengan Ini Menyatakan Bahwa Mahasiswa Dengan Identitas :

Nama : Peronika Kemesile
Nim : 140620722016
Semester : VIII (DELAPAN)
Program Studi : Pendidikan Guru, Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)
Judul Penelitian : Deskripsi Kemampuan Nilai Agama Dan Moral Melalui Media Buku Cerita Pada Anak Kelompok BI Di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera

Telah Menyelesaikan Kegiatan Kerja Praktek (KP) Di TK Mafa Huwentake Sejahtera Dari Tanggal 13 S.D 27 Juli 2026. Selama Kegiatan Kerja Praktek (KP) Berlangsung, Mahasiswa Yang Bersangkutan Telah Berhasil Memberikan Materi Yang Sangat Baik Sesuai Judul Penelitian

Demikian Surat Keterangan Ini Kami Sampaikan Dan Semoga Surat Keterangan Ini Dapat Digunakan Dengan Semestinya.

Sorong, 27 Juli 2026

Kepala Sekolah

ARFANI R. SALENUSSA
TK-PAUD MAFA HUWENTAKE SEJAHTERA
SORONG - PAPUA BARAT

Lampiran 3 Data Anak Didik TK

NO	NAMA	JENIS KELAMIN
1	AB	L
2	FD	L
3	GW	P
4	CW	L
5	NL	L
6	MK	L
7	PH	P
8	ST	P
9	AT	L
10	MY	P
11	FK	P
12	KY	P
13	OT	P
14	KT	L

Lampiran 4 Lembar Keterangan Validasi

SURAT KETERANGAN
VALIDASI

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Yolan Marjuk, M.Pd
NIDN : 14261091
Jabatan Fungsional : Lektor
Unit Kerja : PGPAUD UNIMUDA Sorong

Menyatakan dengan sesungguhnya telah melakukan validasi Instrumen /produk mahasiswa:

Nama : Feronika Kemesfle :
NIM : 148620722016

Berupa :

Instrumen Penelitian

Lain-lain :.....

Dengan judul : **Deskripsi Kemampuan Nilai Agama dan Moral Melalui Media Buku Cerita pada Anak Kelompok B1 di TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera**

Keputusan hasil validasi adalah : **Sangat Baik/Baik/Cukup Baik**

Demikianlah keterangan validasi ini dibuat sesuai dengan kaidah akademik dan keilmuan serta dapat dipertanggungjawabkan. Selanjutnya agar dapat dipergunakan sebagaimana perlunya.

Mengetahui Ketua Prodi PGPAUD  <u>Yolan Marjuk, M.Pd</u> NIDN. 1426109101	Sorong, 24 Juli 2026 Validator,  <u>Yolan Marjuk, M.Pd</u> NIDN. 1426109101
--	---

Lampiran 5 Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No.	Indikator	Deskripsi Perilaku/Butir Pengamatan
1	Menenal Tuhan dan Praktik Ibadah	1. Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan. 2. Anak mampu menirukan doa atau kegiatan ibadah yang dicontohkan. 3. Anak mampu menyebutkan ciptaan Tuhan yang terdapat dalam cerita.
2	Menenal Perilaku Baik dan Buruk	1. Anak mampu menyebutkan perilaku baik yang dilakukan tokoh dalam cerita. 2. Anak mampu menyebutkan perilaku buruk yang dilakukan tokoh dalam cerita. 3. Anak mampu membedakan perilaku yang baik dan kurang baik untuk ditiru.
3	Menunjukkan Perilaku Moral dan Sosial	1. Anak mampu mengucapkan salam, tolong, maaf, dan terima kasih. 2. Anak mampu menunjukkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab. 3. Anak mampu berbagi, membantu, dan peduli terhadap teman.

Lampiran 6 Lembar Penilaian Observasi

No.	Indikator	Deskripsi Perilaku/Butir Pengamatan	BB	MB	BSH	BSB
1	Menenal Tuhan dan Praktik Ibadah	Anak mampu berdoa sebelum dan sesudah kegiatan.	Anak belum mengikuti doa sebelum dan sesudah kegiatan.	Anak mengikuti doa setelah mendapat arahan guru.	Anak mengikuti doa dengan pengingat guru.	Anak mengikuti doa secara mandiri, tertib, dan sesuai dengan kegiatan.
		Anak mampu menirukan doa atau kegiatan ibadah yang dicontohkan.	Anak belum mampu menirukan doa atau kegiatan ibadah.	Anak menirukan doa atau kegiatan ibadah setelah mendapat contoh dan arahan.	Anak menirukan doa atau kegiatan ibadah dengan pengingat guru.	Anak mampu menirukan doa atau kegiatan ibadah secara mandiri, tepat, dan tertib.
		Anak mampu menyebutkan ciptaan Tuhan yang	Anak belum mampu menyebutkan ciptaan Tuhan.	Anak menyebutkan ciptaan Tuhan	Anak menyebutkan ciptaan Tuhan setelah diberikan	Anak menyebutkan ciptaan Tuhan secara mandiri dan tepat serta mampu

		terdapat dalam cerita.		setelah mendapat arahan.	pertanyaan pemantik.	mengaitkannya dengan cerita.
2	Menenal Perilaku Baik dan Buruk	Anak mampu menyebutkan perilaku baik yang dilakukan tokoh dalam cerita.	Anak belum mampu menyebutkan perilaku baik tokoh.	Anak menyebutkan perilaku baik tokoh setelah mendapat arahan.	Anak menyebutkan perilaku baik tokoh setelah diberikan pertanyaan pemantik.	Anak menyebutkan perilaku baik tokoh secara mandiri dan tepat serta mampu memberikan contoh sederhana.
		Anak mampu menyebutkan perilaku buruk yang dilakukan tokoh dalam cerita.	Anak belum mampu menyebutkan perilaku buruk tokoh.	Anak menyebutkan perilaku buruk tokoh setelah mendapat arahan.	Anak menyebutkan perilaku buruk tokoh setelah diberikan pertanyaan pemantik.	Anak menyebutkan perilaku buruk tokoh secara mandiri dan tepat serta mampu menjelaskan alasan sederhana.
		Anak mampu membedakan	Anak belum mampu	Anak membedakan	Anak membedakan	Anak mampu membedakan

		perilaku yang baik dan kurang baik untuk ditiru.	membedakan perilaku baik dan kurang baik.	perilaku baik dan kurang baik setelah mendapat arahan.	perilaku baik dan kurang baik setelah diberikan pertanyaan pemantik.	perilaku baik dan kurang baik secara mandiri serta menentukan perilaku yang tepat untuk ditiru.
3	Menunjukkan Perilaku Moral dan Sosial	Anak mampu mengucapkan salam, tolong, maaf, dan terima kasih.	Anak belum menggunakan ungkapan salam, tolong, maaf, dan terima kasih.	Anak menggunakan ungkapan tersebut setelah diingatkan.	Anak menggunakan ungkapan tersebut ketika diarahkan.	Anak menggunakan salam, tolong, maaf, dan terima kasih secara spontan, tepat, dan sopan sesuai situasi.
		Anak mampu menunjukkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab.	Anak belum menunjukkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab.	Anak menunjukkan sikap tersebut setelah mendapat arahan.	Anak menunjukkan sikap tersebut dengan pengingat guru.	Anak menunjukkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab secara mandiri dan konsisten dalam kegiatan.

		Anak mampu berbagi, membantu, dan peduli terhadap teman.	Anak belum menunjukkan perilaku berbagi, membantu, dan peduli terhadap teman.	Anak berbagi, membantu, atau peduli setelah mendapat arahan.	Anak berbagi, membantu, atau peduli ketika diberikan pengingat.	Anak berbagi, membantu, dan menunjukkan kepedulian terhadap teman secara spontan, sukarela, dan konsisten.
--	--	--	---	--	---	--

Lampiran 7 Lembar Hasil Penilaian Observasi

Satuan Pendidikan : TK-PAUD Mafa Huwentake Sejahtera

Kelompok : B1

Jumlah Anak : 14 orang

Waktu Observasi : 13–22 Juli 2026

Media : Buku cerita *Tahukah Kamu?*

A. Pedoman Kategori Penilaian

Kategori Keterangan

BB Belum Berkembang

MB Mulai Berkembang

BSH Berkembang Sesuai Harapan

BSB Berkembang Sangat Baik

B. Hasil Observasi Per Subjek

No.	Inisial	Indikator 1	Indikator 2	Indikator 3	Hasil Perkembangan
1	AB	BSB	BSH	BSB	BSB
2	FD	BSH	BSH	BSH	BSH
3	GW	MB	BSH	MB	MB
4	CW	BSH	BSH	BSH	BSH
5	NL	MB	BSH	MB	MB
6	MK	MB	MB	MB	MB
7	PH	BSH	BSH	MB	BSH
8	ST	BSH	BSH	MB	BSH
9	AT	MB	BSH	MB	MB
10	MY	BSH	BSH	MB	BSH
11	FK	BSB	BSH	BSB	BSB
12	KY	BSH	BSH	MB	BSH

13	OT	BSH	BSH	MB	BSH
14	KT	BSB	BSH	BSB	BSB

Keterangan indikator:

1. Mengetahui Tuhan dan Praktik Ibadah
2. Mengetahui Perilaku Baik dan Buruk
3. Menunjukkan Perilaku Moral dan Sosial

C. Catatan Hasil Observasi Per Subjek

1. AB mampu mengikuti kegiatan doa sebelum dan sesudah pembelajaran dengan tertib. AB mampu menyebutkan ciptaan Tuhan, khususnya lebah dalam cerita “Petrakan Lebah Om Sagara”. AB juga mampu mengenali perilaku baik dan kurang baik serta memberikan contoh perilaku membantu teman. Dalam kegiatan sehari-hari, AB menunjukkan sikap sopan dengan menggunakan kata “tolong” dan “terima kasih”. Berdasarkan hasil pengamatan, AB berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).
2. FD mampu mengikuti doa bersama dan menirukan kegiatan yang dicontohkan guru. Melalui cerita “Terjebak di Gubuk Tengah Sawah”, FD mampu memahami pentingnya berhati-hati dan mengikuti nasihat orang dewasa. FD juga mampu memberikan tanggapan mengenai perilaku tokoh dan menunjukkan sikap sopan ketika berinteraksi dengan guru dan teman. Berdasarkan hasil pengamatan, FD berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

3. GW menunjukkan ketertarikan ketika guru menyampaikan cerita. Melalui cerita “Lampu Kamar Mati”, GW mampu memberikan tanggapan mengenai perilaku yang boleh dan tidak boleh dilakukan. GW juga aktif mengamati gambar dalam cerita “Cahaya yang Menari”. Namun, dalam kegiatan doa GW masih membutuhkan arahan agar dapat mengikuti kegiatan secara konsisten. Berdasarkan hasil pengamatan, GW berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).
4. CW mampu mengikuti doa bersama dengan baik dan mengikuti arahan guru. Melalui cerita “Peternakan Lebah Om Sagara”, CW mampu menyebutkan lebah sebagai ciptaan Tuhan. CW juga mampu memahami perilaku baik dan kurang baik serta terlihat konsisten mengucapkan salam ketika bertemu guru. Berdasarkan hasil pengamatan, CW berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
5. NL aktif memberikan tanggapan ketika mengikuti kegiatan bercerita. Melalui cerita “Akibat Keterlaluhan Bergurau”, NL mampu menyebutkan bahwa perilaku yang membuat teman takut atau sedih tidak boleh dilakukan. Dalam kegiatan doa, NL masih membutuhkan pengingat agar mengikuti kegiatan dengan tertib. NL juga mulai mampu meminta maaf setelah melakukan kesalahan dengan arahan guru. Berdasarkan hasil pengamatan, NL berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).
6. MK mulai mampu memahami pesan moral dalam cerita. Melalui cerita “Terjebak di Gubuk Tengah Sawah”, MK dapat memberikan jawaban setelah guru mengulang pertanyaan dan memberikan arahan. Dalam cerita “Kawan-Kawan Om Herman”, MK mampu memberikan contoh perilaku membantu teman. Namun, dalam kegiatan doa dan pembiasaan MK masih membutuhkan bimbingan guru. Berdasarkan hasil pengamatan, MK berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).
7. PH mampu mengikuti doa dan kegiatan pembelajaran dengan baik. Melalui cerita “Terjebak di Gubuk Tengah Sawah”, PH mampu menjawab pertanyaan mengenai tindakan yang sebaiknya dilakukan. Dalam cerita “Akibat Keterlaluhan Bergurau”, PH mampu menyebutkan perilaku yang dapat membuat teman takut, sedih, atau terluka. PH juga mulai menunjukkan

kepedulian terhadap teman dalam kegiatan bersama. Berdasarkan hasil pengamatan, PH berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).

8. ST mampu mengikuti kegiatan doa dan memperhatikan cerita yang disampaikan guru. Melalui cerita “Terjebak di Gubuk Tengah Sawah”, ST mampu memberikan tanggapan mengenai pentingnya berhati-hati dan mengikuti nasihat orang dewasa. ST juga aktif mengamati gambar dalam cerita “Cahaya yang Menari” serta mulai menunjukkan perilaku membantu teman. Berdasarkan hasil pengamatan, ST berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
9. AT mulai mengikuti kegiatan agama dan moral melalui pembiasaan yang dilakukan guru. Melalui cerita “Kaset-Kaset Lama Papa Vino”, AT mampu memahami pentingnya menjaga dan menghargai barang milik sendiri maupun orang lain. AT masih memerlukan arahan dalam mengikuti doa secara konsisten. AT mulai menunjukkan sikap sopan dan bertanggung jawab setelah mendapatkan penguatan dari guru. Berdasarkan hasil pengamatan, AT berada pada kategori MB (Mulai Berkembang).
10. MY menunjukkan respons terhadap kegiatan bercerita. Melalui cerita “Lampu Kamar Mati”, MY aktif memberikan tanggapan mengenai perilaku yang tepat. Dalam cerita “Kaset-Kaset Lama Papa Vino”, MY mampu memahami pentingnya menjaga barang. MY juga mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman ketika mengikuti kegiatan bersama. Berdasarkan hasil pengamatan, MY berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
11. FK mampu mengikuti doa bersama dengan tertib. Melalui cerita “Ketika Malam Begitu Cerah”, FK aktif menyebutkan benda-benda yang terdapat di langit dan menghubungkannya dengan ciptaan Tuhan. FK juga konsisten mengucapkan salam kepada guru serta menunjukkan perilaku membantu teman ketika mengalami kesulitan. Berdasarkan hasil pengamatan, FK berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).
12. KY menunjukkan ketertarikan terhadap cerita yang disampaikan guru. Melalui cerita “Petrakan Lebah Om Sagara”, KY mampu menyebutkan lebah sebagai ciptaan Tuhan. Dalam cerita “Cahaya yang Menari”, KY aktif mengamati gambar dan

menjawab pertanyaan guru. KY juga mulai menunjukkan perilaku membantu teman dengan arahan guru. Berdasarkan hasil pengamatan, KY berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan)

13. OT mampu mengikuti kegiatan pembelajaran dan memberikan tanggapan terhadap isi cerita. Melalui cerita “Ketika Malam Begitu Cerah”, OT mampu menyebutkan benda-benda di langit dan menunjukkan rasa kagum terhadap ciptaan Tuhan. Dalam cerita “Akibat Keterlalu Bergurau”, OT mampu menyebutkan bahwa perilaku yang membuat teman takut atau sedih tidak baik dilakukan. OT juga mulai menunjukkan kepedulian terhadap teman. Berdasarkan hasil pengamatan, OT berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan).
14. KT mampu mengikuti doa bersama dengan tertib dan mengikuti pembiasaan agama yang dilakukan guru. Melalui cerita “Kaset-Kaset Lama Papa Vito”, KT mampu memahami pentingnya menghargai dan menjaga barang milik sendiri maupun orang lain. Dalam cerita “Kawan-Kawan Om Herman”, KT mampu memberikan contoh perilaku membantu teman. KT juga menunjukkan sikap sopan dengan menggunakan kata “tolong” dan “terima kasih” serta mengikuti aturan kegiatan. Berdasarkan hasil pengamatan, KT berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik).

D. Kesimpulan Hasil Observasi

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan penelitian tanggal 13–27 Juli 2026, kemampuan nilai agama dan moral anak kelompok B1 terlihat melalui tiga indikator, yaitu mengenal Tuhan dan praktik ibadah, mengenal perilaku baik dan buruk, serta menunjukkan perilaku moral dalam kehidupan sehari-hari. Hasil observasi menunjukkan bahwa perkembangan kemampuan anak berada pada kategori yang berbeda. Anak AB, FK, dan KT berada pada kategori BSB (Berkembang Sangat Baik). Anak FD, CW, PH, ST, MY, KY, dan OT berada pada kategori BSH (Berkembang Sesuai Harapan). Anak GW, NL, MK, dan AT berada pada

kategori MB (Mulai Berkembang). Berdasarkan hasil pengamatan tersebut, belum terdapat anak yang berada pada kategori BB (Belum Berkembang).

Secara keseluruhan, anak telah mulai mampu mengenal Tuhan dan ciptaan-Nya, mengikuti kegiatan doa dan ibadah sederhana, mengenali perilaku baik dan kurang baik, serta menunjukkan perilaku moral seperti mengucapkan salam, menggunakan kata “tolong” dan “terima kasih”, meminta maaf, dan membantu teman. Namun, beberapa anak masih memerlukan arahan, pengulangan, pembiasaan, dan penguatan dari guru agar kemampuan nilai agama dan moral dapat berkembang secara lebih konsisten.

Lampiran 8 Pedoman Wawancara Guru tentang Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak

No.	Indikator	Aspek yang Digali	Pertanyaan Wawancara
1	Mengetahui Tuhan dan Praktik Ibadah	Kemampuan anak dalam berdoa	Bagaimana kemampuan anak dalam mengikuti doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran?
		Kemampuan menirukan doa atau kegiatan ibadah	Bagaimana kemampuan anak dalam menirukan doa atau kegiatan ibadah yang dicontohkan oleh guru?
		Kemampuan mengenal ciptaan Tuhan	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan ciptaan Tuhan yang terdapat dalam cerita?
		Pembiasaan kegiatan keagamaan	Bagaimana guru membiasakan anak untuk berdoa dan mengenal Tuhan dalam kegiatan sehari-hari?
2	Mengetahui Perilaku Baik dan Buruk	Kemampuan mengenal perilaku baik	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan perilaku baik yang dilakukan tokoh dalam cerita?

		Kemampuan mengenal perilaku buruk	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan perilaku buruk yang dilakukan tokoh dalam cerita?
		Kemampuan membedakan perilaku	Bagaimana kemampuan anak dalam membedakan perilaku yang baik dan kurang baik untuk ditiru setelah mendengarkan cerita?
		Pemahaman pesan moral	Bagaimana guru membantu anak memahami perilaku baik dan kurang baik melalui isi cerita?
3	Menunjukkan Perilaku Moral dan Sosial	Penggunaan ungkapan sopan	Bagaimana kemampuan anak dalam mengucapkan salam, “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” dalam kegiatan sehari-hari?
		Sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab	Bagaimana anak menunjukkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran?
		Sikap berbagi, membantu, dan peduli	Bagaimana anak menunjukkan sikap berbagi, membantu, dan peduli terhadap teman?
		Pembiasaan perilaku moral dan sosial	Bagaimana guru membiasakan anak untuk menerapkan perilaku moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari?

Wawancara Penggunaan Media Buku Cerita		
13	Persiapan penggunaan buku cerita	Bagaimana guru mempersiapkan penggunaan buku cerita dalam kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral?
14	Pelaksanaan kegiatan bercerita	Bagaimana proses penggunaan buku cerita dalam kegiatan pembelajaran bersama anak?
15	Pengamatan gambar dan isi cerita	Bagaimana respons anak ketika mengamati gambar dan mendengarkan isi cerita?
16	Tanya jawab setelah cerita	Bagaimana kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru mengenai isi dan perilaku tokoh dalam cerita?
17	Pengaitan cerita dengan kehidupan sehari-hari	Bagaimana guru menghubungkan isi cerita dengan pengalaman dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari?
18	Perkembangan kemampuan nilai agama dan moral	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penggunaan buku cerita membantu perkembangan kemampuan nilai agama dan moral anak?
19	Respons dan keterlibatan anak	Bagaimana keterlibatan anak selama kegiatan menggunakan buku cerita?
20	Kendala penggunaan buku cerita	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan buku cerita untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak?

21	Upaya guru	Bagaimana upaya guru mengatasi kendala dalam penggunaan buku cerita tersebut?
----	------------	---

Lampiran 9 Jawaban Guru tentang Kemampuan Nilai Agama dan Moral Anak

No.	Pertanyaan Wawancara	Jawaban Guru
1	Bagaimana kemampuan anak dalam mengikuti doa sebelum dan sesudah kegiatan pembelajaran?	Sebagian besar anak sudah mampu mengikuti doa sebelum dan sesudah kegiatan. Anak mengikuti doa bersama dengan arahan guru. Namun, beberapa anak masih berbicara dengan teman atau belum mengikuti bacaan dan gerakan doa secara konsisten sehingga masih perlu diingatkan dan dibimbing. (WW.ARS/13-27/07/2026)
2	Bagaimana kemampuan anak dalam menirukan doa atau kegiatan ibadah yang dicontohkan oleh guru?	Anak sudah mulai mampu menirukan doa dan kegiatan ibadah yang dicontohkan guru. Sebagian anak dapat mengikuti dengan baik, sedangkan beberapa anak masih memerlukan contoh dan arahan agar dapat mengikuti doa dan gerakan dengan benar. (WW.ARS/13-27/07/2026)
3	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan ciptaan Tuhan yang terdapat dalam cerita?	Anak cukup mampu menyebutkan ciptaan Tuhan yang terdapat dalam cerita. Misalnya ketika membahas cerita tentang lebah, anak dapat menyebutkan bahwa lebah merupakan ciptaan Tuhan. Anak juga dapat menyebutkan benda-benda yang terdapat dalam cerita tentang malam dan cahaya sebagai ciptaan Tuhan. (WW.ARS/13-27/07/2026)

4	Bagaimana guru membiasakan anak untuk berdoa dan mengenal Tuhan dalam kegiatan sehari-hari?	Guru membiasakan anak berdoa sebelum dan sesudah kegiatan, mengucapkan salam, serta mengenalkan ciptaan Tuhan melalui kegiatan pembelajaran dan cerita. Guru juga memberikan penguatan sederhana mengenai rasa syukur terhadap ciptaan Tuhan. (WW.ARS/13-27/07/2026)
5	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan perilaku baik yang dilakukan tokoh dalam cerita?	Anak mulai mampu menyebutkan perilaku baik yang dilakukan tokoh dalam cerita. Setelah cerita dibacakan, guru memberikan pertanyaan sederhana sehingga anak dapat menyampaikan perilaku yang menurut mereka baik. Beberapa anak juga dapat memberikan contoh perilaku baik berdasarkan pengalaman mereka sendiri. (WW.ARS/13-27/07/2026)
6	Bagaimana kemampuan anak dalam menyebutkan perilaku buruk yang dilakukan tokoh dalam cerita?	Anak mulai mampu mengenali perilaku buruk yang dilakukan tokoh. Misalnya dalam cerita tentang bergurau secara berlebihan, anak dapat menyebutkan bahwa membuat teman takut, sedih, atau terluka merupakan perilaku yang tidak baik. (WW.ARS/13-27/07/2026)
7	Bagaimana kemampuan anak dalam membedakan perilaku yang baik dan kurang baik untuk ditiru setelah mendengarkan cerita?	Anak mulai mampu membedakan perilaku baik dan kurang baik melalui tokoh dalam cerita. Guru memberikan pertanyaan mengenai perilaku yang boleh ditiru dan perilaku yang tidak boleh dilakukan. Anak kemudian memberikan jawaban berdasarkan apa yang mereka lihat dan dengar dalam cerita. (WW.ARS/13-27/07/2026)

8	Bagaimana guru membantu anak memahami perilaku baik dan kurang baik melalui isi cerita?	Guru membantu anak dengan menunjukkan gambar, menjelaskan perilaku tokoh menggunakan bahasa sederhana, kemudian memberikan pertanyaan kepada anak. Guru juga menghubungkan perilaku dalam cerita dengan kejadian yang sering dialami anak dalam kehidupan sehari-hari. (WW.ARS/13-27/07/2026)
9	Bagaimana kemampuan anak dalam mengucapkan salam, “tolong”, “maaf”, dan “terima kasih” dalam kegiatan sehari-hari?	Anak sudah mulai terbiasa menggunakan kata-kata tersebut. Beberapa anak sudah mengucapkan salam ketika bertemu guru. Anak juga mulai menggunakan kata “tolong” ketika membutuhkan bantuan dan mengucapkan “terima kasih” setelah menerima bantuan. Untuk kata “maaf”, beberapa anak masih perlu diingatkan ketika melakukan kesalahan. (WW.ARS/13-27/07/2026)
10	Bagaimana anak menunjukkan sikap jujur, sopan, dan bertanggung jawab selama kegiatan pembelajaran?	Anak menunjukkan sikap tersebut dalam berbagai kegiatan. Sikap sopan terlihat ketika anak berbicara dengan guru dan teman. Sikap jujur mulai terlihat ketika anak menyampaikan sesuatu sesuai dengan keadaan, sedangkan tanggung jawab terlihat ketika anak mengikuti aturan dan menyelesaikan kegiatan yang diberikan guru. Namun, beberapa anak masih membutuhkan pengingat. (WW.ARS/13-27/07/2026)
11	Bagaimana anak menunjukkan sikap berbagi, membantu, dan peduli terhadap teman?	Anak mulai menunjukkan sikap berbagi dan membantu teman. Ketika ada teman yang mengalami kesulitan, beberapa anak berusaha membantu. Anak juga mulai menunjukkan kepedulian dengan memperhatikan teman yang membutuhkan

		bantuan. Perilaku tersebut masih terus dibiasakan melalui kegiatan sehari-hari. (WW.ARS/13-27/07/2026)
12	Bagaimana guru membiasakan anak untuk menerapkan perilaku moral dan sosial dalam kehidupan sehari-hari?	Guru memberikan contoh secara langsung, mengingatkan anak ketika melakukan kesalahan, memberikan pujian ketika anak menunjukkan perilaku baik, dan menghubungkan perilaku dalam cerita dengan kehidupan sehari-hari. Dengan cara tersebut, anak lebih mudah memahami dan menirukan perilaku yang baik. (WW.ARS/13-27/07/2026)
13	Bagaimana guru mempersiapkan penggunaan buku cerita dalam kegiatan pembelajaran nilai agama dan moral?	Guru memilih cerita yang sesuai dengan kegiatan dan kemampuan anak, kemudian menyiapkan buku cerita serta mengondisikan anak agar siap mengikuti kegiatan. Anak diarahkan duduk bersama dalam kelompok kecil sehingga dapat melihat gambar dan mendengarkan cerita dengan baik. (WW.ARS/13-27/07/2026)
14	Bagaimana proses penggunaan buku cerita dalam kegiatan pembelajaran bersama anak?	Guru memperlihatkan sampul dan gambar dalam buku, kemudian membacakan cerita menggunakan intonasi dan ekspresi yang sesuai. Pada bagian tertentu guru menghentikan cerita untuk memberikan pertanyaan kepada anak. Setelah cerita selesai, guru mengajak anak membahas kembali isi cerita dan pesan yang terdapat di dalamnya. (WW.ARS/13-27/07/2026)

15	Bagaimana respons anak ketika mengamati gambar dan mendengarkan isi cerita?	Anak terlihat tertarik dan antusias ketika melihat gambar dan mendengarkan cerita. Beberapa anak aktif menjawab pertanyaan dan memberikan tanggapan terhadap cerita. Gambar membantu anak memahami tokoh, kejadian, dan perilaku yang terdapat dalam cerita. (WW.ARS/13-27/07/2026)
16	Bagaimana kemampuan anak dalam menjawab pertanyaan guru mengenai isi dan perilaku tokoh dalam cerita?	Anak mulai mampu menjawab pertanyaan tentang isi cerita dan perilaku tokoh. Kemampuan anak berbeda-beda. Ada anak yang dapat langsung memberikan jawaban, sedangkan beberapa anak membutuhkan pertanyaan yang diulang atau diberikan contoh terlebih dahulu. (WW.ARS/13-27/07/2026)
17	Bagaimana guru menghubungkan isi cerita dengan pengalaman dan perilaku anak dalam kehidupan sehari-hari?	Guru memberikan pertanyaan yang berkaitan dengan pengalaman anak. Misalnya setelah membahas perilaku tokoh yang membantu teman, guru bertanya apakah anak pernah membantu temannya. Dengan cara tersebut, anak dapat menghubungkan isi cerita dengan pengalaman mereka sendiri. (WW.ARS/13-27/07/2026)
18	Menurut Bapak/Ibu, bagaimana penggunaan buku cerita membantu perkembangan kemampuan nilai agama dan moral anak?	Buku cerita membantu anak karena memberikan contoh konkret melalui tokoh, gambar, dan peristiwa. Anak lebih mudah memahami perilaku baik dan buruk melalui cerita dibandingkan hanya mendengarkan penjelasan guru. Cerita juga dapat digunakan untuk mengenalkan ciptaan Tuhan dan mengajarkan sikap yang baik terhadap orang lain. (WW.ARS/13-27/07/2026)

19	Bagaimana keterlibatan anak selama kegiatan menggunakan buku cerita?	Anak cukup aktif selama kegiatan. Anak mengamati gambar, mendengarkan cerita, menjawab pertanyaan, dan memberikan pendapat. Beberapa anak juga mampu menceritakan kembali bagian tertentu dari cerita sesuai dengan pemahaman mereka. (WW.ARS/13-27/07/2026)
20	Apa saja kendala yang dihadapi guru dalam menggunakan buku cerita untuk mengembangkan nilai agama dan moral anak?	Kendala yang dihadapi adalah kemampuan dan konsentrasi anak yang berbeda-beda. Ada anak yang mudah mengikuti cerita, tetapi ada juga anak yang mudah berbicara dengan teman atau kehilangan perhatian sehingga guru perlu mengarahkan kembali. (WW.ARS/13-27/07/2026)
21	Bagaimana upaya guru mengatasi kendala dalam penggunaan buku cerita tersebut?	Guru menggunakan gambar yang menarik, intonasi dan ekspresi ketika bercerita, memberikan pertanyaan sederhana, serta melibatkan anak dalam percakapan. Guru juga memberikan pengulangan dan penguatan agar anak dapat memahami isi cerita dan nilai yang disampaikan. (WW.ARS/13-27/07/2026)

Lampiran 9 RPPH

(RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN)

RPPH 1

Tema : Diriku
Subtema : Rumahku
Hari/Tanggal : Senin, 13 Juli 2026
Kelas : B1

Tujuan Pembelajaran:

1. Bahasa: Menceritakan kembali isi cerita dengan urutan awal, tengah, dan akhir.
2. Kognitif: Menyebutkan tiga bagian rumah dan fungsinya, yaitu kamar, dapur, dan kamar mandi.
3. Sosial Emosional: Menunjukkan sikap bersyukur, gembira, dan tolong menolong saat pindah rumah.
4. Motorik Halus: Membuat rumah dari kertas lipat/origami.
5. Nilai Agama dan Moral: Memahami bahwa rumah merupakan tempat berlindung dan berkumpul bersama keluarga.

A. Pembukaan

1. Baris berbaris.
2. Senam.
3. Menyanyi dan berdoa sebelum belajar.
4. Absensi dan menanyakan kabar anak.
5. Guru menanyakan kegiatan anak sebelum datang ke sekolah.
6. Guru mengaitkan pengalaman anak dengan materi pembelajaran hari ini.

B. Kegiatan Inti

1. Latihan membaca abjad.
2. Guru memperlihatkan buku cerita *Tahukah Kamu?*
3. Guru bercerita dengan judul "Rumah Baru Vino".
4. Guru menunjukkan gambar sambil menjelaskan isi cerita.

5. Guru melakukan tanya jawab tentang tokoh, peristiwa, dan pesan moral dalam cerita.
6. Anak menyebutkan bagian-bagian rumah dan fungsinya.
7. Guru mengajak anak memahami rumah sebagai tempat berlindung dan berkumpul bersama keluarga.
8. Membuat rumah dari kertas lipat/origami.
9. Tepuk salut.

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan.
2. Cuci tangan.
3. Makan.
4. Bermain.

D. Penutup

1. Tepuk salut.
2. Guru menanyakan perasaan anak.
3. Guru mengingatkan kembali pesan moral cerita “Rumah Baru Vino”.
4. Menyanyi dan berdoa pulang.

E. Alat dan Bahan

1. Buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. Kertas origami.
3. Lem.
4. Pensil warna.

Guru Kelompok B1



Arfani Rafenska Safenussa

RPPH 2

Tema : Alam
Subtema : Sawah dan Isinya
Hari/Tanggal : Selasa, 14 Juli 2026
Kelas : B1

Tujuan Pembelajaran

1. Nilai Agama dan Moral: Bersyukur karena memiliki tempat berteduh saat hujan.
2. Sosial Emosional: Berani menceritakan pengalaman dengan percaya diri.
3. Bahasa: Menceritakan kembali isi cerita dengan urut menggunakan kalimat sederhana.
4. Kognitif: Menyebutkan ciri-ciri gubuk di sawah dan fungsi sawah.
5. Fisik Motorik: Menirukan gerakan berteduh, kehujanan, dan berjalan di pematang.
6. Seni: Menggambar gubuk di tengah sawah.

A. Pembukaan

1. Baris berbaris.
2. Senam.
3. Menyanyi dan berdoa.
4. Absensi.
5. Tanya kabar anak.
6. Tepuk sawah.
7. Menunjukkan gambar sawah.

B. Kegiatan Inti

1. Guru memperlihatkan buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. Guru bercerita dengan judul “Terjebak di Gubuk Tengah Sawah” sambil menunjuk gambar.
3. Guru melakukan tanya jawab tentang isi cerita dan perilaku tokoh.
4. Anak menyebutkan tindakan yang sebaiknya dilakukan ketika menghadapi keadaan sulit.

5. Guru memberikan penguatan tentang pentingnya berhati-hati dan mengikuti nasihat orang dewasa.
6. Mewarnai gambar bapak sedang menanam di sawah.

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan.
2. Cuci tangan.
3. Makan.
4. Bermain.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak.
2. Mengingat kembali pesan moral cerita “Terjebak di Gubuk Tengah Sawah”.
3. Beres-beres.
4. Menyanyi dan berdoa pulang.

E. Alat dan Bahan

1. Buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. Gambar sawah.
3. Gambar sketsa.
4. Pensil warna.

Guru Kelompok B1



Artani Ratenska Salenussa

RPPH 3

Tema : Binatang
Subtema : Serangga yang Bermanfaat
Hari/Tanggal : Rabu, 15 Juli 2026
Kelas : B1

Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa: Menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana.
2. Kognitif: Menyebutkan manfaat lebah dan hasil dari peternakan lebah.
3. Sosial Emosional: Menunjukkan sikap peduli terhadap alam dan binatang.
4. Fisik Motorik: Menirukan gerakan lebah terbang dan mengumpulkan madu.
5. Nilai Agama dan Moral: Mengucapkan syukur atas ciptaan Tuhan berupa lebah.

A. Pembukaan

1. Baris berbaris.
2. Senam.
3. Menyanyi dan berdoa.
4. Absensi.
5. Tanya kabar.
6. Guru menanyakan pengalaman anak melihat lebah.

B. Kegiatan Inti

1. Mengenal angka.
2. Guru memperlihatkan buku *Tahukah Kamu?*
3. Guru bercerita dengan judul “Peternakan Lebah Om Sagara”.
4. Guru menunjukkan gambar lebah.
5. Guru bertanya kepada anak tentang siapa yang menciptakan lebah.
6. Anak menyebutkan lebah sebagai ciptaan Tuhan.
7. Guru mengajak anak mengucapkan rasa syukur atas ciptaan Tuhan.

8. Menempel kolase lebah.

C. Istirahat

1. Berdoa makan.
2. Cuci tangan.
3. Makan.
4. Bermain.

D. Penutup

1. Guru mengingatkan kembali pesan moral cerita “Peternakan Lebah Om Sagara”.
2. Menanyakan perasaan anak.
3. Beres-beres.
4. Menyanyi dan berdoa pulang.

E. Alat dan Bahan

1. Buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. Kertas origami.
3. Lem.
4. Gunting.

Guru Kelompok B1



Arfani Rafenska Salenussa

RPPH 4

Tema : Alam
Subtema : Langit di Malam Hari
Hari/Tanggal : Kamis, 16 Juli 2026
Kelas : B1

Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa: Menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana.
2. Kognitif: Menyebutkan benda-benda yang terdapat di langit malam.
3. Sosial Emosional: Menunjukkan rasa syukur dan kagum terhadap ciptaan Tuhan.
4. Seni: Mengekspresikan suasana malam melalui gambar.
5. Motorik: Menirukan gerakan melihat dan menunjuk bintang.

A. Pembukaan

1. Baris berbaris.
2. Menyanyi dan berdoa.
3. Menanyakan kabar anak.
4. Tepuk malam.

B. Kegiatan Inti

1. Mengenal abjad.
2. Guru memperlihatkan buku *Tahukah Kamu?*
3. Guru bercerita dengan judul “Ketika Malam Begitu Cerah”.
4. Guru mengajak anak mengamati gambar.
5. Tanya jawab tentang bulan, bintang, dan benda yang terdapat di langit.
6. Guru menghubungkan isi cerita dengan kebesaran Tuhan.
7. Guru mengajarkan cara berdoa yang baik, menolong teman, dan bersikap jujur.
8. Menarik garis pada gambar bintang dan bulan.

C. Istirahat

1. Berdoa makan.
2. Cuci tangan.
3. Makan.
4. Bermain.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak.
2. Memberikan penguatan tentang penggunaan kalimat yang baik.
3. Menyanyi dan berdoa pulang.

E. Alat dan Bahan

1. Buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. Pensil.
3. Gambar bulan dan bintang.

Guru Kelompok B1



Arfani Rafenska Salomussa

RPPH 5

Tema : Diri Sendiri
Subtema : Keluarga
Hari/Tanggal : Jumat, 17 Juli 2026
Kelas : B1

Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa: Menceritakan kembali isi cerita dengan urutan sederhana.
2. Kognitif: Menyebutkan fungsi kaset dan perbedaannya dengan media musik saat ini.
3. Sosial Emosional: Menghargai barang peninggalan orang tua.
4. Seni: Menyanyikan lagu dengan semangat.
5. Nilai Agama dan Moral: Menunjukkan sikap menyayangi benda dan menghargai orang tua.

A. Pembukaan

1. Baris berbaris.
2. Olahraga.
3. Menyanyi dan berdoa.
4. Absensi.
5. Tanya kabar.

B. Kegiatan Inti

1. Mengenal angka.
2. Guru memperlihatkan buku *Tahukah Kamu?*
3. Guru bercerita dengan judul “Kaset-Kaset Lama Papa Vino” sambil menunjukkan gambar.
4. Tanya jawab tentang isi cerita.
5. Anak menyebutkan sikap menghargai dan menjaga barang.
6. Guru mengajarkan anak berkata jujur, sopan, dan mengucapkan salam kepada orang yang lebih tua.
7. *Ice Breaking A Ram Sam Sam.*

C. Istirahat

1. Berdoa makan.
2. Cuci tangan.
3. Makan.
4. Bermain.

D. Penutup

1. Menanyakan kembali pembelajaran hari ini.
2. Mengingat pesan moral cerita “Kaset-Kaset Lama Papa Vino”.
3. Tepuk hebat.
4. Menyanyi dan berdoa pulang.

E. Alat dan Bahan

1. Buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. HP untuk latihan senam.

Guru Kelompok B1



Arfani Rufenska Salendassa

RPPH 6

Tema : Alam Semesta
Subtema : Cahaya
Hari/Tanggal : Senin, 20 Juli 2026
Kelas : B1

Tujuan Pembelajaran

1. Bahasa: Menceritakan kembali isi cerita dan menyebutkan sumber cahaya.
2. Kognitif: Menyebutkan sumber cahaya.
3. Sains: Mengenal cahaya dan bayangan melalui kegiatan sederhana.
4. Seni: Mengekspresikan cahaya melalui gerak dan karya.
5. Sosial Emosional: Menunjukkan rasa kagum terhadap ciptaan Tuhan.
6. Nilai Agama dan Moral: Mengucapkan syukur atas ciptaan Tuhan.

A. Pembukaan

1. Baris berbaris.
2. Masuk kelas.
3. Menyanyi dan berdoa.
4. Absensi.
5. Tanya kabar.
6. Tepuk cahaya.

B. Kegiatan Inti

1. Mengenal abjad.
2. Guru memperlihatkan buku *Tahukah Kamu?*
3. Guru bercerita dengan judul “Cahaya yang Menari”.
4. Guru menunjukkan gambar dan menjelaskan isi cerita.
5. Tanya jawab tentang sumber cahaya dan fenomena cahaya.
6. Guru mengajak anak mengungkapkan rasa kagum dan syukur terhadap ciptaan Tuhan.

7. Latihan berdoa sebelum makan, berdoa pulang, berdoa sebelum masuk kelas, dan mengucapkan salam kepada orang tua.
8. Membuat topeng dari kertas manila.
9. Tepuk hebat.

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan.
2. Cuci tangan.
3. Makan.
4. Bermain.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak.
2. Mengingatkan anak untuk menyapa, mengucapkan salam, dan berkata jujur.
3. Menyanyi dan berdoa pulang.

E. Alat dan Bahan

1. Buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. Gunting.
3. Kertas manila.
4. Spidol.
5. Lem.

Guru Kelompok B1



Arfani Rafenska Salenussa

RPPH 7

Tema : Diriku
Subtema : Bermain Bersama Teman
Hari/Tanggal : Selasa, 21 Juli 2026
Kelas : B1

Tujuan Pembelajaran

1. Nilai Agama dan Moral: Anak mampu membedakan perilaku baik dan kurang baik untuk ditiru.
2. Bahasa: Menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana.
3. Kognitif: Menyebutkan perilaku yang dapat membuat teman senang, sedih, takut, atau terluka.
4. Sosial Emosional: Menjaga perasaan dan keselamatan teman saat bermain.
5. Fisik Motorik: Mengikuti gerakan sederhana dalam kegiatan bermain bersama.

A. Pembukaan

1. Baris berbaris.
2. Senam.
3. Menyanyi dan berdoa.
4. Absensi.
5. Tanya kabar.
6. Bercakap-cakap tentang kegiatan bermain bersama teman.

B. Kegiatan Inti

1. Mengenal angka.
2. Guru memperlihatkan buku *Tahukah Kamu?*
3. Guru bercerita dengan judul “Akibat Keterlalaan Bergurau”.
4. Guru menunjukkan gambar dan menjelaskan peristiwa dalam cerita.
5. Tanya jawab tentang perilaku tokoh.
6. Anak menyebutkan perilaku baik dan kurang baik untuk ditiru.

7. Guru menjelaskan bahwa bergurau harus dilakukan secara wajar dan tidak boleh membuat teman takut, sedih, atau terluka.
8. Anak menyebutkan contoh bermain yang baik bersama teman.

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan.
2. Cuci tangan.
3. Makan.
4. Bermain.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak.
2. Mengingat pesan moral cerita “Akibat Keterlalu Bergurau”.
3. Guru mengingatkan anak untuk menjaga perasaan dan keselamatan teman.
4. Beres-beres.
5. Menyanyi dan berdoa pulang.

E. Alat dan Bahan

1. Buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. Gambar kegiatan bermain.
3. Pensil warna.
4. Lembar kegiatan.

Guru Kelompok B1



Artani Ratenska Salenussa

RPPH 8

Tema : Diriku
Subtema : Teman dan Lingkungan Sekitar
Hari/Tanggal : Rabu, 22 Juli 2026
Kelas : B1

Tujuan Pembelajaran

1. Nilai Agama dan Moral: Anak mampu menunjukkan perilaku membantu, berbagi, dan peduli terhadap teman.
2. Bahasa: Menyampaikan pendapat sederhana tentang isi cerita.
3. Kognitif: Menyebutkan contoh kegiatan membantu dan bekerja sama.
4. Sosial Emosional: Bekerja sama dan menghargai teman.
5. Fisik Motorik: Melakukan kegiatan bersama teman dengan tertib.

A. Pembukaan

1. Baris berbaris.
2. Senam.
3. Menyanyi dan berdoa.
4. Absensi.
5. Tanya kabar.
6. Bercakap-cakap tentang pengalaman membantu teman.
7. Guru memberikan contoh sikap berbagi dan membantu.

B. Kegiatan Inti

1. Mengenal abjad.
2. Guru memperlihatkan buku *Tahukah Kamu?*
3. Guru bercerita dengan judul “Kawan-Kawan Om Herman” sambil menunjukkan gambar.
4. Tanya jawab mengenai tokoh dan peristiwa dalam cerita.
5. Anak menyebutkan contoh perilaku membantu teman.
6. Anak menyebutkan contoh perilaku berbagi.

7. Guru mengajak anak memahami pentingnya hidup bersama, membantu, dan menghargai orang lain.
8. Anak melakukan kegiatan sederhana secara berkelompok.
9. Guru memberikan penguatan terhadap perilaku peduli, membantu, dan berbagi.

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan.
2. Cuci tangan.
3. Makan.
4. Bermain.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak.
2. Mengingat kembali pesan moral cerita “Kawan-Kawan Om Herman”.
3. Anak menyebutkan contoh perilaku membantu dan peduli terhadap teman.
4. Beres-beres.
5. Menyanyi dan berdoa pulang.

E. Alat dan Bahan

1. Buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. Gambar kegiatan membantu teman.
3. Kertas.
4. Pensil warna.

Guru Kelompok B1



Arfani Rafenska Salenussa

RPPH 9

Tema : Binatang
Subtema : Binatang Peliharaan
Hari/Tanggal : Jumat, 24 Juli 2026
Kelas : B1

Tujuan Pembelajaran

1. Nilai Agama dan Moral: Anak mampu menunjukkan rasa syukur atas ciptaan Tuhan berupa binatang.
2. Bahasa: Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana.
3. Kognitif: Anak mampu menyebutkan jenis-jenis binatang peliharaan dan ciri-cirinya.
4. Sosial Emosional: Anak mampu menunjukkan sikap menyayangi dan merawat binatang.
5. Fisik Motorik: Anak mampu menirukan gerakan beberapa binatang peliharaan.
6. Seni: Anak mampu membuat gambar sederhana tentang binatang peliharaan.

A. Pembukaan

1. Baris berbaris.
2. Senam.
3. Menyanyi dan berdoa sebelum belajar.
4. Absensi dan menanyakan kabar anak.
5. Guru menanyakan pengalaman anak memelihara atau melihat binatang.
6. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang binatang yang ada di sekitar rumah.

B. Kegiatan Inti

1. Mengenal angka.
2. Guru memperlihatkan buku cerita *Tahukah Kamu?*
3. Guru bercerita dengan judul **“Kucing Kesayangan Vino”** sambil menunjukkan gambar.

4. Guru menjelaskan isi cerita dan mengenalkan binatang peliharaan.
5. Guru melakukan tanya jawab tentang tokoh, kejadian, dan pesan moral dalam cerita.
6. Anak menyebutkan jenis-jenis binatang peliharaan, seperti kucing, ikan, burung, dan ayam.
7. Anak menyebutkan cara merawat binatang dengan baik.
8. Guru menjelaskan bahwa binatang merupakan ciptaan Tuhan yang harus disayangi dan tidak boleh disakiti.
9. Anak menirukan gerakan binatang, seperti berjalan seperti kucing, mengepakkan tangan seperti burung, dan berenang seperti ikan.
10. Menggambar dan mewarnai binatang peliharaan.
11. Tepuk hebat.

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan.
2. Cuci tangan.
3. Makan.
4. Bermain.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak.
2. Guru menanyakan kembali jenis-jenis binatang peliharaan yang telah dipelajari.
3. Mengingat pesan moral cerita **“Kucing Kesayangan Vino”**.
4. Guru mengingatkan anak untuk menyayangi dan tidak menyakiti binatang.
5. Beres-beres.
6. Menyanyi dan berdoa pulang.

E. Alat dan Bahan

1. Buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. Gambar binatang peliharaan.

3. Kertas gambar.
4. Pensil warna.
5. Krayon.

Guru Kelompok B1

A handwritten signature in dark ink, featuring a stylized, somewhat abstract representation of the name 'Artanti Rafenska Satenussa'.

Artanti Rafenska Satenussa

RPPH 10

Tema : Alam Semesta
Subtema : Hujan
Hari/Tanggal : Senin, 27 Juli 2026
Kelas : B1

Tujuan Pembelajaran

1. Nilai Agama dan Moral: Anak mampu mengucapkan rasa syukur atas hujan sebagai ciptaan Tuhan.
2. Bahasa: Anak mampu menceritakan kembali isi cerita dengan kalimat sederhana.
3. Kognitif: Anak mampu menyebutkan ciri-ciri hujan dan manfaat air hujan.
4. Sains: Anak mampu mengenal proses sederhana terjadinya hujan.
5. Sosial Emosional: Anak mampu menunjukkan sikap berhati-hati ketika hujan.
6. Fisik Motorik: Anak mampu menirukan gerakan hujan dan kegiatan saat hujan.
7. Seni: Anak mampu membuat gambar suasana hujan.

A. Pembukaan

1. Baris berbaris.
2. Senam.
3. Menyanyi dan berdoa sebelum belajar.
4. Absensi dan menanyakan kabar anak.
5. Guru menanyakan pengalaman anak ketika melihat atau bermain saat hujan.
6. Guru mengajak anak bercakap-cakap tentang benda yang digunakan ketika hujan.
7. Tepuk hujan.

B. Kegiatan Inti

1. Mengenal abjad.
2. Guru memperlihatkan buku cerita *Tahukah Kamu?*

3. Guru bercerita dengan judul **“Hujan Membawa Berkah”** sambil menunjukkan gambar.
4. Guru menjelaskan isi cerita dan melakukan tanya jawab tentang peristiwa dalam cerita.
5. Anak menyebutkan tanda-tanda akan turun hujan, seperti langit mendung dan udara menjadi lebih sejuk.
6. Anak menyebutkan manfaat hujan bagi manusia, tumbuhan, dan hewan.
7. Guru menjelaskan secara sederhana bahwa air hujan berasal dari air yang menguap dan berkumpul menjadi awan.
8. Guru mengingatkan anak agar berhati-hati ketika hujan dan tidak bermain di tempat yang berbahaya.
9. Anak menirukan gerakan hujan turun, memakai payung, dan berjalan saat hujan.
10. Menggambar dan mewarnai suasana hujan.
11. Guru mengajak anak mengucapkan rasa syukur atas air sebagai pemberian Tuhan.
12. Tepuk hujan.

C. Istirahat

1. Berdoa sebelum makan.
2. Cuci tangan.
3. Makan.
4. Bermain.

D. Penutup

1. Menanyakan perasaan anak.
2. Guru menanyakan kembali manfaat hujan.
3. Mengingatkan pesan moral cerita **“Hujan Membawa Berkah”**.
4. Guru mengingatkan anak untuk bersyukur atas ciptaan Tuhan dan berhati-hati ketika hujan.
5. Beres-beres.
6. Menyanyi dan berdoa pulang.

E. Alat dan Bahan

1. Buku cerita *Tahukah Kamu?*
2. Gambar hujan.
3. Kertas gambar.
4. Pensil.
5. Pensil warna.
6. Krayon.

Guru Kelompok B1

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'Artani Ratenska Salenus', written over a faint, stylized graphic that resembles a sailboat or a stylized letter 'A'.

Artani Ratenska Salenus

Lampiran 10 Media Cerita yang Digunakan



Gambar 1. Sampul Depan Buku



Gambar 2. Sampul Belakang Buku



Gambar 3. judul cerita lampu kamar mati



Gambar 4. Judul cerita terjebak di gubuk tengah sawah



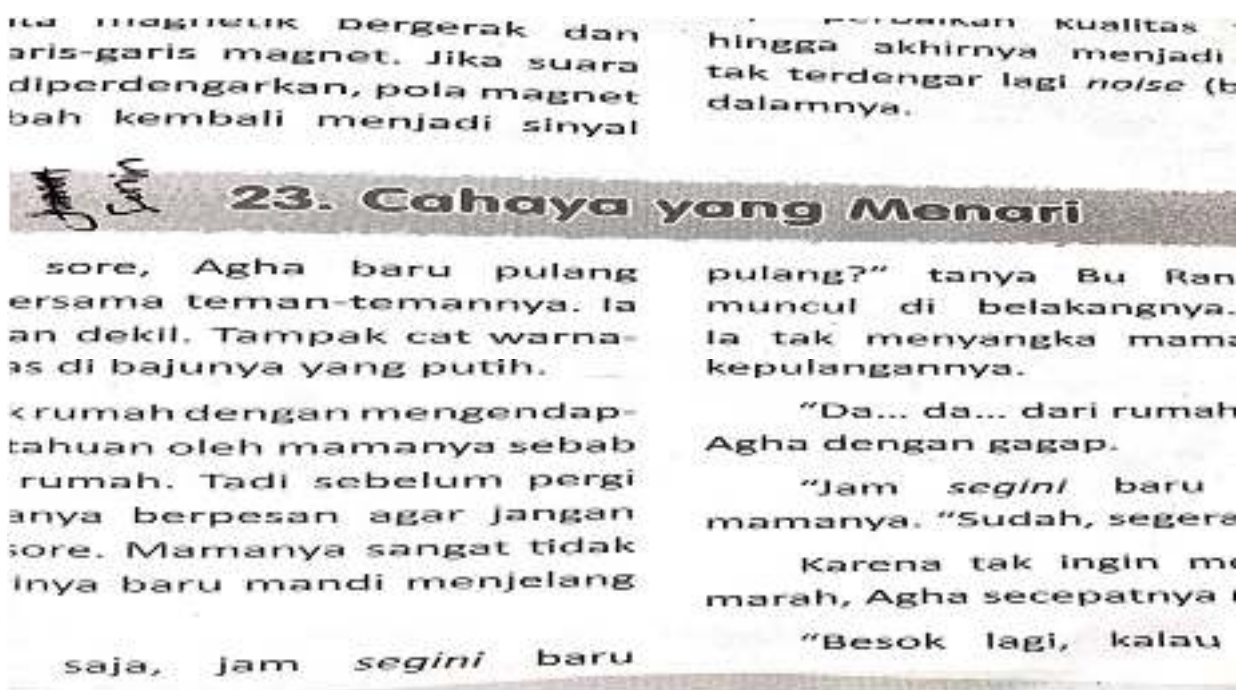
Gambar 5. Judul cerita Kaset kaset lama papa vino



Gambar 6. Judul cerita kawan kawan om herman



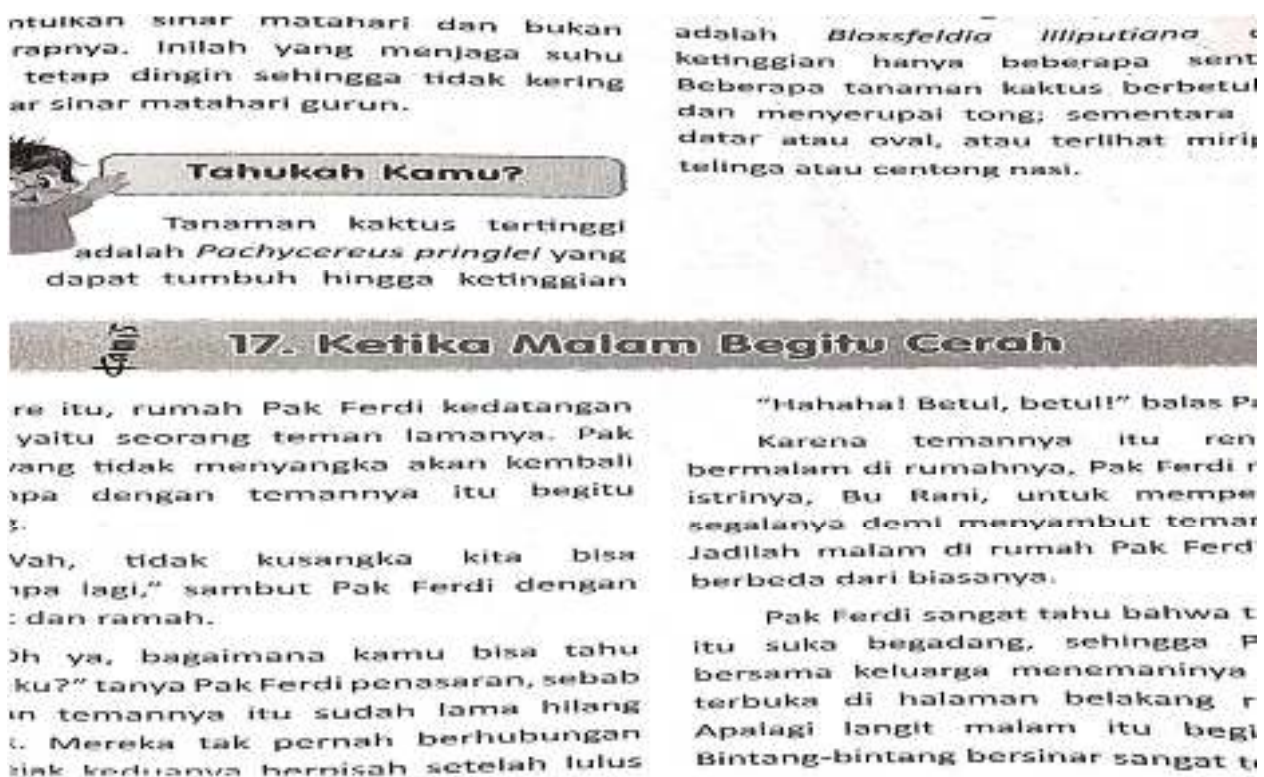
Gambar 7. Judul cerita akibat keterlalu bergurau



Gambar 8. Judul cerita cahaya yang menari



Gambar 9. Judul cerita peternakan lebah om sagara



Gambar 10. Judul cerita ketika malam begitu cerah

Lampiran 10 Foto-foto Kegiatan Penelitian



Foto 1. Kegiatan Pembelajaran Menggunakan Media Buku Cerita



Foto 2. Anak Mendengarkan dan Menyimak Cerita



Foto 3. Anak Mengamati Gambar pada Buku Cerita



Foto 4. Guru Melakukan Tanya Jawab tentang Isi Cerita



Foto 5. Anak Berdiskusi tentang Perilaku Baik dan Kurang Baik



Foto 6. Guru menunjukkan Perilaku Baik dalam Cerita



Foto 7. Anak Diminta untuk Mengungkapkan Kembali Isi dan Pesan Cerita



Foto 8. Anak bersiap untuk bercerita kembali sesuai dengan cerita dalam buku



Foto 9. Anak Menunjukkan Perilaku Moral melalui Kegiatan Berdoa



Foto 10. Kegiatan Penutup dan Penguatan Nilai Agama dan Moral

Lampiran 12 Daftar Riwayat Hidup

Riwayat Hidup



Penulis bernama Feronika Kemesfle. Penulis mengawali pendidikan formal di SD Inpres 23 Pasir Putih dan menyelesaikan pendidikan dasar di sekolah tersebut. Selanjutnya, penulis melanjutkan pendidikan pada SMP

Persiapan Pasir Putih. Setelah menyelesaikan pendidikan tingkat menengah pertama, penulis melanjutkan pendidikan di SMK Negeri 1 Kota Sorong. Setelah menyelesaikan pendidikan menengah, penulis melanjutkan pendidikan ke jenjang perguruan tinggi pada Program Studi Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini (PGPAUD), Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Selama menempuh pendidikan di perguruan tinggi, penulis memperoleh berbagai pengetahuan dan pengalaman yang berkaitan dengan pendidikan anak usia dini.

Saat ini, penulis sedang menyelesaikan tugas akhir berupa skripsi sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi PGPAUD Universitas Pendidikan Muhammadiyah (UNIMUDA) Sorong. Penulis berharap ilmu dan pengalaman yang telah diperoleh selama menempuh pendidikan dapat menjadi bekal untuk mengabdikan diri dalam dunia pendidikan, khususnya dalam mendukung tumbuh kembang dan pendidikan anak usia dini.